

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/*formerly*
PT International Nickel Indonesia Tbk)

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011
December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011,
DAN 1 JANUARI 2011**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011,
AND JANUARY 1, 2011**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Des/Dec 2012</u>	<u>31 Des/Dec 2011*)</u>	<u>1 Jan 2011*)</u>	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.3 & 5a	172,239	399,155	404,129	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3 & 5b	17,333	17,464	1,211	Restricted cash
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23, 6 & 31e	112,640	66,013	124,061	- Related parties
Persediaan	2.5 & 8	152,849	163,271	101,986	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.14 & 14a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		45,289	33,017	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		44,333	87,533	63,858	- Other taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6 & 9	9,659	5,015	7,109	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7 & 31e	10,548	9,156	10,552	Other current financial assets
Jumlah aset lancar		564,890	780,624	712,906	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka	2.14 & 14a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		79,668	-	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		47,217	45,782	-	- Other taxes
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23 & 31e	111	-	-	- Related parties
Aset tetap	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 10 & 11	1,624,571	1,579,351	1,464,508	Fixed assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	16,623	15,605	12,821	Other non-current financial assets
Jumlah aset tidak lancar		1,768,190	1,640,738	1,477,329	Total non-current assets
JUMLAH ASET		2,333,080	2,421,362	2,190,235	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011,
DAN 1 JANUARI 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011,
AND JANUARY 1, 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Des/Dec 2012</u>	<u>31 Des/Dec 2011*)</u>	<u>1 Jan 2011*)</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.21, 2.23, 13, 31f	10,888	6,427	8,556	- Related parties
- Pihak ketiga	2.21 & 13	68,171	77,724	32,864	- Third parties
Akrual	2.13, 15a & 31f	31,614	36,006	43,069	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.15, 16	12,914	13,241	13,405	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.14 & 14b	4,654	6,487	49,416	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.20 & 17	35,643	35,442	-	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.15, 18	345	608	-	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.15, 31f	14	43	-	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	1,422	1,390	10,787	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		165,665	177,368	158,097	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	2.20 & 17	219,991	256,711	140,561	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.15 & 18	21,875	11,118	3,235	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2.14 & 14d	162,005	167,191	171,931	Deferred tax liabilities
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.12 & 26	42,110	39,805	36,571	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang		445,981	474,825	352,298	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		611,646	652,193	510,395	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011		136,413	136,413	136,413	- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011	19	277,760	277,760	277,760	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011
Tambahan modal disetor	21				Additional paid-in capital
Saldo laba	2.12, 22a & 22b				Retained earnings
- Dicadangkan		12,925	17,983	22,196	- Appropriated
- Belum dicadangkan		1,294,336	1,337,013	1,243,471	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1,721,434	1,769,169	1,679,840	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,333,080	2,421,362	2,190,235	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011*)</u>	
Pendapatan	2.13, 2.23, 31a	967,327	1,242,555	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.13 & 23	800,622	727,194	Cost of revenue
LABA BRUTO		166,705	515,361	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	2.13, 25a	(564)	(857)	Other income
Beban usaha	2.13, 24	12,613	28,981	Operating expenses
Beban lainnya	2.13, 25b	47,748	29,527	Other expenses
LABA USAHA		106,908	457,710	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	2.12, 2.20, 17 & 26	15,485	5,388	Finance costs
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		91,423	452,322	PROFIT FROM CONTINUING OPERATIONS BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	2.14 & 14c	23,929	118,559	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		67,494	333,763	PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
LABA TAHUN BERJALAN		67,494	333,763	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja	2.15, 18	4,737	-	Actuarial loss from defined benefit plan and post-retirement medical benefits
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		62,757	333,763	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
- Dasar (dalam Dolar AS)	2.16 & 29	0.007	0.034	- Basic (in US Dollars)

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Tersedia untuk pemilik Perseroan/Attributable to the owners of the Company</u>								
<u>Saldo laba/Retained earnings</u>								
<u>Dicadangkan/Appropriated</u>								
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Cadangan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve</u>	<u>Cadangan umum/ General reserve</u>	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Jumlah/ Total</u>		
Saldo 1 Januari 2011	136,413	277,760	16,854	5,342	1,243,471	1,679,840	Balance as at January 1, 2011	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	333,763	333,763	Profit for the year	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(244,434)	(244,434)	Dividends declared	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(4,213)	-	4,213	-	Reclamation guarantee reserve	
Saldo 31 Desember 2011	136,413	277,760	12,641	5,342	1,337,013	1,769,169	Balance as at December 31, 2011	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	67,494	67,494	Profit for the year	
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja	-	-	-	-	(4,737)	(4,737)	Actuarial loss from defined benefit plan and post-retirement medical benefits	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(110,492)	(110,492)	Dividends declared	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(5,058)	-	5,058	-	Reclamation guarantee reserve	
Saldo 31 Desember 2012	136,413	277,760	7,583	5,342	1,294,336	1,721,434	Balance as at December 31, 2012	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	2011*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	920,700	1,300,603	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(648,586)	(592,620)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(121,055)	(174,227)	Payments of corporate income tax
Pengembalian/(pembayaran) pajak lainnya	41,765	(26,647)	Refunds/(payments) of other taxes
Pembayaran ke karyawan	(100,130)	(98,964)	Payments to employees
Pembayaran atas hasil pemeriksaan pajak	-	(69,457)	Payment of tax assessments
Penerimaan lainnya	564	857	Other receipts
Pembayaran lainnya	(14,096)	(18,748)	Other payments
	79,162	320,797	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas bersih dari aktivitas operasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(146,965)	(208,651)	Payments for acquisition of fixed assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(146,965)	(208,651)	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(110,460)	(242,606)	Payments of dividends
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(43,686)	(20,455)	Placement of restricted cash
Penggunaan dana yang dibatasi penggunaannya	43,817	4,202	Usage of restricted cash
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman jangka panjang	(37,500)	150,000	(Payments)/proceeds from long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(10,724)	(8,214)	Payments of finance costs
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(158,553)	(117,073)	Net cash flows used for financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(226,356)	(4,927)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	399,155	404,129	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(560)	(47)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	172,239	399,155	Cash and cash equivalents at the end of the year

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

PT Vale Indonesia Tbk, sebelumnya PT International Nickel Indonesia Tbk, ("Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 2 Agustus 1968, Tambahan No. 93. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dengan yang terakhir diubah dengan akta No. 75 tanggal 27 September 2011 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 27 September 2011. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Oktober 2011. Sekitar 58,73% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Canada Limited, sekitar 20,49% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, dan sekitar 20,09% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 27 September 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk mengubah nama Perseroan dari PT International Nickel Indonesia Tbk menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Selain dari persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana tersebut dalam paragraf 1 di atas, perubahan nama ini juga telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"), Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara sesuai dengan suratnya No. 3752/87/DJB/2011 tanggal 1 Nopember 2011 dan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal sesuai dengan suratnya No.3022/A.8/2011 tanggal 1 Desember 2011.

Entitas induk langsung Perseroan adalah Vale Canada Limited dan entitas pengendali utama adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor yang terdaftar berlokasi di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang operasi Perseroan sampai tahun 2025.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam Persetujuan Perpanjangan), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia ketika Persetujuan Perpanjangan ditandatangani pada 29 Desember 1995. Sejak tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

1. General

PT Vale Indonesia Tbk, formerly PT International Nickel Indonesia Tbk, (the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 dated July 25, 1968 drawn up before Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in decision letter No. J.A.5/59/18 dated July 26, 1968 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 2, 1968, Supplement No. 93. These Articles of Association have been amended several times with the latest amendment made by deed No. 75, dated September 27, 2011, drawn up before Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on September 27, 2011. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 dated October 4, 2011. Approximately 58.73% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Canada Limited, approximately 20.49% by the public through the Indonesia Stock Exchange, and approximately 20.09% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (refer to Note 19).

On September 27, 2011 the Company held an EGMS that approved an amendment to the Company's Articles of Association, to change the Company's name from PT International Nickel Indonesia Tbk to PT Vale Indonesia Tbk. In addition to the approval from the Minister of Law and Human Rights as mentioned in the above paragraph, this amendment has also been approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR"), Directorate General of Minerals and Coal through its letter No. 3752/87/DJB/2011 dated November 1, 2011 and the Investment Coordinating Board through its letter No.3022/A.8/2011 dated December 1, 2011.

The Company's immediate parent company is Vale Canada Limited and the ultimate parent entity is Vale S.A., a company established under the laws of the Federal Republic of Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the registered office is located in Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work ("CoW") entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The CoW grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original CoW entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits in Southeast Sulawesi and Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. Effective December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the Extension Agreement), these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with applicable tax legislation in Indonesia when the Extension Agreement was signed in December 29, 1995. As at April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement took effect.

**Catatan atas Laporan Keuangan
PT Vale Indonesia Tbk (sebelumnya PT International Nickel Indonesia Tbk)
31 Desember 2012 dan 2011**

1. Umum (lanjutan)

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- Royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar AS\$70,00 hingga AS\$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- Tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi AS\$1,50 per hektar dari AS\$1,00 per hektar;
- Aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 untuk tujuan perhitungan Pajak penghasilan badan dapat diatur dengan formula depresiasi yang berbeda dari formula yang digunakan sebelumnya;
- Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang dideklarasikan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam neraca Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di area operasional Perseroan sepanjang hal tersebut disetujui oleh Pemerintah Pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang dimuat dalam Perjanjian Perpanjangan). Ketentuan ini berlaku untuk semua perusahaan tambang lainnya dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air ("PLTA") Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Karebbe dan Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas pembangkit listrik awal Larona, yang memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Saham yang diterbitkan oleh Perseroan terdiri atas saham biasa, dimana setiap satu saham memberikan satu hak suara bagi pemegang saham ataupun kuasanya yang sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan dan hak atas dividen dan pembagian sisa aset Perseroan dalam hal Perseroan dibubarkan, proporsional terhadap jumlah saham yang dimiliki.

**Notes to the Financial Statements
PT Vale Indonesia Tbk (formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)
December 31, 2012 and 2011**

1. General (continued)

The following are the principal changes in the Extension Agreement that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- Royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of US\$70.00 to US\$78.00 per metric ton, depending on total production;
- Land rent increased to US\$1.50 per hectare per annum from US\$1.00 per hectare;
- Assets not related to expansion undertakings agreed in the Extension Agreement and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for corporate income tax calculation purposes;
- Dividends paid to the founding shareholders until March 31, 2008 are exempt from withholding tax. Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 will also be exempted from withholding tax, in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's balance sheet on March 31, 2008;
- The Company must pay land and building taxes. Under the 1968 Contract the Company was not required to pay these taxes; and
- The Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's operational area, if approved by the Central Government. The rates must not be higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the Extension Agreement) and are imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operating pursuant to the 1975 Decree of the Government. This decree, which effectively covers the Karebbe and the Balambano power plants which are additions to the original Larona facility, provided the Government with the right to acquire the hydroelectric facilities, with two years' prior written notice to the Company. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the facilities will be transferred at their net book value under the condition that the Government shall supply the Company with sufficient electrical power for its operations, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the CoW.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

The Company's shares consist of common shares, where the holder of one share or his proxy is entitled to one vote at the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and to dividends and the proceeds upon winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

**Catatan atas Laporan Keuangan
PT Vale Indonesia Tbk (sebelumnya PT International Nickel Indonesia Tbk)
31 Desember 2012 dan 2011**

1. Umum (lanjutan)

Dalam RUPSLB yang diselenggarakan pada 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 15 Januari 2008.

Per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
Presiden Komisaris	Ricardo Rodrigues de Carvalho	Gerd Peter Poppinga	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Arief T. Surowidjojo*)	Arief T. Surowidjojo *)	Vice President Commissioner
Komisaris	Jennifer Maki Gerd Peter Poppinga Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Mikinobu Ogata Conor Spollen Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Jennifer Maki Tito Botelho Martins Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Takeshi Kubota Arif Soeleman Siregar Irwandy Arif *)	Commissioners
Ketua Komite Audit	Arief T. Surowidjojo	Arief T. Surowidjojo	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	Erry Firmansyah Sidharta Utama	Erry Firmansyah Kanaka Puradiredja	Audit Committee Members
Presiden Direktur	Nicolaas D. Kanter	Nicolaas D. Kanter	President Director
Wakil Presiden Direktur	Bernardus Irmanto	Bernardus Irmanto	Vice President Director
Direktur	Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan	Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan	Directors

*) Komisaris Independen

Perseroan mengadakan RUPST pada 25 April 2012 yang menyetujui antara lain, pembagian dividen final untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akuntan publik yang akan mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Terkait dengan susunan Direksi, pemegang saham menyetujui penunjukan kembali anggota-anggota Direksi yang masa jabatannya berakhir pada penutupan RUPST 2012, yaitu, Nicolaas D. Kanter sebagai Presiden Direktur, Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur dan Fabio Hilal Bechara sebagai Direktur, efektif sejak penutupan RUPST 2012 sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2014. Lebih lanjut, para pemegang saham juga menyetujui penunjukan kembali anggota-anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya berakhir pada penutupan RUPST 2012 dan penunjukan anggota-anggota baru Dewan Komisaris yaitu, Conor Spollen yang diangkat sebagai Komisaris menggantikan Arief Siregar yang masa jabatannya telah berakhir pada RUPST 2012 tersebut, Mikinobu Ogata yang diangkat sebagai Komisaris menggantikan Takeshi Kubota yang telah secara efektif mengundurkan diri sebelum RUPST 2012 dan Idrus Paturusi yang diangkat sebagai Komisaris Independen, seluruhnya untuk masa jabatan yang berlaku efektif sejak penutupan RUPST 2012 sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2014.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah 3.161 (31 Desember 2011: 3.210) (tidak diaudit).

**Notes to the Financial Statements
PT Vale Indonesia Tbk (formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)
December 31, 2012 and 2011**

1. General (continued)

At an EGMS held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the Company's common shares. This became effective on August 3, 2004.

At an EGMS held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008.

As at December 31, 2012 and December 31, 2011, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
Presiden Komisaris	Ricardo Rodrigues de Carvalho	Gerd Peter Poppinga	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Arief T. Surowidjojo*)	Arief T. Surowidjojo *)	Vice President Commissioner
Komisaris	Jennifer Maki Gerd Peter Poppinga Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Mikinobu Ogata Conor Spollen Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Jennifer Maki Tito Botelho Martins Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Takeshi Kubota Arif Soeleman Siregar Irwandy Arif *)	Commissioners
Ketua Komite Audit	Arief T. Surowidjojo	Arief T. Surowidjojo	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	Erry Firmansyah Sidharta Utama	Erry Firmansyah Kanaka Puradiredja	Audit Committee Members
Presiden Direktur	Nicolaas D. Kanter	Nicolaas D. Kanter	President Director
Wakil Presiden Direktur	Bernardus Irmanto	Bernardus Irmanto	Vice President Director
Direktur	Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan	Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan	Directors

*) Independent Commissioners

The Company held an AGMS on April 25, 2012, which approved, amongst others, distribution of the final dividend for the year ended December 31, 2011, the appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company and appointment of the public accountant who will audit the Company's financial statements for the year ending December 31, 2012.

With regard to composition of the Board of Directors, the shareholders approved the re-appointment of the members of the Board of Directors whose term of office ended at the closing of the 2012 AGMS, namely, Nicolaas D. Kanter as President Director, Bernardus Irmanto as Vice-President Director and Fabio Hilal Bechara as Director, effective as at the closing of the 2012 AGMS until the closing of the AGMS in 2014. Further, the shareholders also approved the re-appointment of the members of the Board of Commissioners whose term of office ended at the closing of the 2012 AGMS, and appointments of new members of the Board of Commissioners, namely, Conor Spollen, who was appointed as Commissioner in replacement of Arief Siregar whose terms of office ended at the closing of the 2012 AGMS, Mikinobu Ogata, who was appointed as Commissioner in replacement of Takeshi Kubota who has effectively resigned as Commissioner prior to the 2012 AGMS and Idrus Paturusi, who was appointed as Independent Commissioner, effectively as at the closing of the 2012 AGMS until the closing of the AGMS in 2014.

The total number of employees as at December 31, 2012 was 3,161 (December 31, 2011: 3,210) (unaudited).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 22 Maret 2013.

2.1. Penyajian laporan keuangan

Sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan atas kas.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 4.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat, yang merupakan mata uang penyajian dan fungsional, kecuali dinyatakan lain.

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

2.2. Penjabaran mata uang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan liabilitas lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Selama tahun berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku selama bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada laporan laba rugi.

2.3. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah sebagai "kas yang dibatasi penggunaannya".

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklarifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

2. Summary of significant accounting policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements, unless otherwise stated. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on March 22, 2013.

2.1. Presentation of financial statements

As required by its CoW with the Government, the Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, based on the historical cost concept except for financial assets and liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the statements of cash flows.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. The accounting principles generally accepted in Indonesia also require management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US Dollars, which is the presentation and functional currency, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

2.2. Translation of currencies

At each statement of financial position date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities are generally recognized at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

During the year, transactions in currencies other than US Dollars are translated at rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in profit or loss.

2.3. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents which are restricted for use, are presented separately as "restricted cash".

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.4. Piutang usaha dan non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang masih harus dibayar oleh pelanggan untuk nikel dalam *matte* yang dijual dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Penyisihan untuk penurunan nilai dari piutang usaha dan non-usaha dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang usaha dan non-usaha mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas dimasa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Ketika piutang usaha dan non-usaha tidak dapat tertagih, piutang usaha dan non-usaha dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang usaha dan non-usaha. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan pada laporan laba rugi.

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel dan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

2.6. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.7. Aset tetap – kepemilikan langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan historis, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Biaya-biaya selanjutnya diikutsertakan kedalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika memadai, hanya ketika besar kemungkinan masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang terkait dengan aset tetap akan mengalir kedalam Perseroan dan biaya dari aset tetap tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihentikan pengakuannya. Keseluruhan perbaikan dan perawatan dibebankan kedalam laporan laba rugi pada periode keuangan dimana hal tersebut terjadi.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.4. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for nickel in *matte* sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables reflecting loans given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade and non-trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade and non-trade receivable is impaired. The amount of the provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a trade and non-trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for trade and non-trade receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to profit or loss.

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory and nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

2.6. Prepayments

Prepaid expenses are charged to profit or loss on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.7. Fixed assets – direct ownership

Fixed assets directly acquired are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs is construction of roads providing access to mining areas.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Exploration costs are expensed as incurred.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.8. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset-aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

2.8. Leases

Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Sewa aset tetap dimana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum.

Leases of fixed assets where the Company has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

2.9. Aset tetap dalam penyelesaian

2.9. Construction in progress

Akumulasi biaya dari konstruksi bangunan dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi kedalam aset tetap ketika konstruksi telah selesai. Depresiasi dibebankan sejak tanggal dimana aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Biaya keuangan dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang seluruh biaya pinjaman atas seluruh pinjaman yang belum dibayarkan, diluar pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset dalam penyelesaian tertentu yang memenuhi syarat.

Finance and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specially for the purpose of obtaining a qualifying asset under construction.

2.10. Penyusutan, deplesi dan amortisasi

2.10. Depreciation, depletion and amortization

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Depreciation of fixed assets is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the CoW. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life based on the 1975 Decree of the Indonesian Government, as referred to in Note 1 to these financial statements.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

The estimated useful lives of fixed assets used for depreciation are as follows:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	5 - 40
Jalan dan jembatan	5 - 30
Bangunan	5 - 30
Pengembangan tambang	5 - 30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	5 - 40
Roads and bridges	5 - 30
Buildings	5 - 30
Mine development	5 - 30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture and office equipment	5

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.10. Penyusutan, depleksi dan amortisasi (lanjutan)

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Perseroan mengalokasikan bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.11. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan standar akuntansi lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2.12. Pengeluaran untuk lingkungan hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh secara berbeda dari waktu ke waktu perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a). Disamping itu, provisi atas penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang, penghentian dan pembongkaran fasilitas.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian penggunaan aset tetap ini adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian termasuk penjualan, penelantaran, pendaurlangan/penghapusan dengan cara lainnya.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.10. Depreciation, depletion and amortization (continued)

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

The Company allocates significant parts of the fixed asset costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

2.11. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognized in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other accounting standards. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2.12. Environmental expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by the application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to profit or loss as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 22a). In addition, a provision for asset retirement has been recognized for the estimated costs of mine closure, decommissioning and dismantling of facilities.

The provision for asset retirement is provided for legal or constructive obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.12. Pengeluaran untuk lingkungan hidup (lanjutan)

Provisi atas penghentian pengoperasian aset diakui sebagai liabilitas pada saat kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah liabilitasnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Kewajiban ini dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perseroan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perseroan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu liabilitas serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.13. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.12. Environmental expenditures (continued)

Provisions for asset retirement are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to passage of time is recognized as finance costs. These obligations are incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred, if any.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2.13. Revenue and expense recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.14. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca dalam negara dimana Perseroan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam laporan pajak terkait dengan situasi dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan untuk dibayarkan pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode *"balance sheet liability"*, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan liabilitas dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini atau yang secara substansial telah berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.15. Liabilitas imbalan kerja

a. Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan program pensiun iuran pasti yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program pensiun imbalan pasti pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dengan perhitungan aktuarial berkala. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun imbalan pasti hanya diberikan untuk karyawan Perseroan yang dipekerjakan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") baru pada bulan Januari 2011. Lihat Catatan 18 tentang proses pembubaran Dana Pensiun International Nickel Indonesia ("DPI").

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program, setelah disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah yang berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos pendapatan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Akibat dari perubahan metode pengakuan, kerugian atau keuntungan aktuarial dari periode sebelum 1 Januari 2012 diakui segera ke pos ekuitas pada pendapatan komprehensif lainnya.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.14. Income taxes

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the balance sheet date in the country where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income taxes are provided, using the "balance sheet liability method", for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2.15. Employment benefit liabilities

a. Pension benefits

The Company has maintained both defined benefit and defined contribution pension plans in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The defined benefit pension plan has generally been funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation. The defined benefit pension plan was applicable for the Company's employees hired prior to the signing of the new Collective Labor Agreement ("CLA") in January 2011. Refer to Note 18 regarding the liquidation process of Dana Pensiun International Nickel Indonesia ("DPI").

The liability recognized in the statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit pension plan liability is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit pension plan liabilities is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality Government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period of which they arise. Due to the change in method of recognition, the actuarial gain or loss from the period before January 1, 2012 was recognized immediately to equity in other comprehensive income.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.15. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Sebagaimana dijelaskan diatas, program pensiun iuran pasti berlaku untuk karyawan Perseroan yang dipekerjakan setelah bulan Januari 2011. Program pensiun iuran pasti merupakan program pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan dengan metode iuran tetap kepada pengelola dana pensiun baik yang wajib, berdasarkan kontrak maupun sukarela. Namun, dikarenakan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 mewajibkan Perseroan untuk memberikan imbalan kepada karyawan dalam usia pensiun dengan jumlah manfaat tertentu berdasarkan masa kerjanya, ada kemungkinan bahwa Perseroan harus melakukan pembayaran imbalan tambahan apabila jumlah akumulasi dana iuran pensiun pada program pensiun iuran pasti lebih kecil dari jumlah imbalan pensiun yang diharuskan berdasarkan UU Ketenagakerjaan (lihat Catatan 18).

Perseroan mengakui kelebihan pembayaran (jika ada) yang akan diperlukan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, atas program pensiun iuran pasti, sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan, akun liabilitas imbalan pascakerja.

Perhitungan kewajiban atas imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris independen menunjukkan bahwa perkiraan imbalan pensiun yang disediakan oleh program pensiun Perseroan yang ada akan memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Termasuk di dalam liabilitas imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

b. Imbalan kesehatan pascakerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan dipekerjakan sebelum PKB baru ditandatangani pada bulan Januari 2011. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

c. Imbalan pesangon

Pesangon adalah pemutusan hubungan kerja terhutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

d. Program bagi laba dan bonus

Perseroan mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Perseroan. Perseroan mengakui adanya provisi ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktik di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.15. Employment benefit liabilities (continued)

a. Pension benefits (continued)

Past service costs are directly expensed if benefits are already vested. Where benefits are not yet vested the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight-line method.

As mentioned above, the defined contribution pension plan is applicable to the employees hired after January 2011. The defined contribution pension plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to trustee-administered pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labor Law No. 13/2003 requires the Company to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount, as required by the Labor Law, in particular when the cumulative contributions are less than that amount (refer to Note 18).

The Company recognizes the excess (if any) of the payments that would be required under the Labor Law, over the defined contributions paid, as a liability in the statements of financial position, accounted for as post-employment benefit liabilities.

The calculation of the pension benefit obligation performed by the independent actuary, shows that the expected pension benefits provided by the Company's pension plan will meet the minimum requirements of the Labor Law.

Included in the liabilities recognized for pension benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

b. Post-retirement medical benefits

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age and were hired prior to the signing of the new CLA in January 2011. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values this liability annually.

c. Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Termination benefits payable more than 12 months after the financial position date are discounted to reflect present value.

d. Profit sharing and bonus plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on the applicable formulas which consider various aspects of the Company's performance. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.15. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

e. Pembayaran berbasis saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada laporan laba rugi.

2.16. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

2.17. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.18. Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal. Pengakuan atas pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan (2011: nil).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.15. Employment benefit liabilities (continued)

e. Share-based payments

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in profit or loss.

2.16. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant year.

2.17. Segment reporting

An operating segment is a component of an enterprise:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

2.18. Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Recognition of regular purchases and sale of financial assets are recognized on the trade-date – the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As at December 31, 2012 there are no financial assets categorized as held for trading (2011: nil).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.18. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan serta masa jatuh tempo yang tetap dimana Perseroan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memilikinya hingga jatuh tempo, selain daripada:

- aset keuangan yang pengakuan awalnya diakui sebagai aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi oleh Perseroan;
- aset keuangan diakui Perseroan sebagai tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Pengakuan awal aset keuangan ini dilakukan pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2012 tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (2011: nil).

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui awalnya pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan laba atau ruginya dilaporkan pada pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk rugi penurunan nilai dan laba atau rugi selisih kurs, sampai aset bersangkutan dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lainnya akan diakui pada laporan laba rugi. Akan tetapi, bunga akan dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan laba atau rugi selisih kurs untuk aset moneter yang diklasifikasikan sebagai yang tersedia untuk dijual akan diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (2011: nil).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.18. Financial assets (continued)

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties and other non-current assets.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments with fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- financial assets that the Company upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
- financial assets that the Company designates as available for sale; and
- financial assets that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

As at December 31, 2012, there are no financial assets classified as held-to-maturity financial assets (2011: nil).

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. However, interest is calculated using the effective interest rate method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in profit or loss.

As at December 31, 2012, there are no financial assets classified as available-for-sale financial assets (2011: nil).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.18. Aset keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai kategori (i) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrument lindung nilai.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi. (2011: nil).

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan melalui kuotasi harga pasar pada tanggal posisi keuangan. Kuotasi harga pasar yang terdaftar digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki Perseroan adalah harga penawaran saat ini, sedangkan untuk liabilitas keuangan, digunakan harga permintaannya.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan melalui teknik valuasi. Perseroan menggunakan arus kas yang didiskontokan dan menggunakan asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada setiap tanggal posisi keuangan dimana digunakan juga untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2.19. Penurunan nilai aset keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal posisi keuangan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.18. Financial assets (continued)

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in profit or loss.

As at December 31, 2012, there are no financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss (2011: nil).

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost are other payables, accrued expenses and borrowings.

Fair value estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price while for financial liabilities it uses offer price.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each financial position date which are used to determine the fair value of the remaining financial instruments.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

2.19. Impairment of financial assets

(i) Assets carried at amortized cost

The Company assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.19. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang Perseroan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.19. Impairment of financial assets (continued)

(i) Assets carried at amortized cost (continued)

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider, if the borrower did not experience such difficulty;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying value of the financial asset exceeding what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date of the impairment reversal. The reversal amount will be recognized in profit or loss.

(ii) Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in equity will be reclassified from equity to profit or loss even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The impairment losses recognized in profit or loss for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.20. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran untuk paling tidak 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan.

2.21. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.22. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

2.23. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Seorang individu atau anggota keluarga dekat dari individu tersebut akan berelasi dengan entitas pelapor ketika individu bersangkutan:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh individu berelasi seperti didefinisikan di atas.
- (vii) Orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.20. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings, using the effective interest rate method.

Fees paid on establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until draw-down occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the balance sheet date.

2.21. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2.22. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's statements of financial position in the period in which the dividends are declared.

2.23. Related party transactions

A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above.
- (vii) A person that has control or joint control over the reporting entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

3.1. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perseroan yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Standar yang telah direvisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsional dan menjabarkan seluruh mata uang asing ke mata uang fungsionalnya. Mata uang fungsional ditentukan dengan menggunakan hierarki faktor primer dan sekunder.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan Perseroan telah konsisten sejak pendirian Perseroan, dan adalah Dolar AS.

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

Perusahaan dan entitas anak telah memilih untuk mengubah kebijakan akuntansinya dengan mengakui keuntungan/kerugian aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya. Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, dampak perubahan tersebut diakui secara prospektif.

- PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"

Standar baru hanya mencakup aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada perusahaan tambang. Sebelumnya, PSAK No. 33 tersebut mencakup juga aktivitas penambangan pada tahap eksplorasi, pengembangan dan tahap konstruksi. Biaya persediaan dan produksi tidak spesifik diatur dalam standar baru ini. Standar ini tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan.

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru yang lebih jelas terkait dengan instrumen keuangan mengenai pengukuran nilai wajar dan risiko likuiditas instrumen keuangan. Standar baru ini membutuhkan pengungkapan pengukuran nilai wajar dalam tiga hirarki. Penerapan standar baru ini menghasilkan pengungkapan tambahan tetapi tidak berdampak terhadap posisi keuangan atau pendapatan komprehensif Perseroan.

- PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"

Standar ini mengatur perlakuan dan persyaratan atas biaya pengeluaran saat kegiatan eksplorasi dan evaluasi. Entitas harus menentukan kebijakan akuntansi yang mengatur pengeluaran yang akan diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi dan menerapkannya secara konsisten. Standar ini juga mewajibkan entitas untuk menguji penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi ketika terdapat fakta dan kondisi yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi melebihi jumlah terpulihkannya. Standar ini tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan.

3.2. Standar dan interpretasi baru dan revisi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak material dan/atau tidak relevan terhadap Perseroan (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan)

- PSAK No. 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi;
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap;
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya;
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman;
- PSAK No. 28 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian;
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) – Sewa;
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi;
- PSAK No. 36 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Jiwa;
- PSAK No. 45 (Revisi 2011) – Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan;
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham;

3. Changes in accounting policies and disclosure

3.1. New and amended standards adopted by the Company that are mandatory for the first time for the financial year beginning on January 1, 2012

- Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

The revised standard requires an entity to determine its functional currency and translate all foreign currency items into its functional currency. Functional currency is determined by using a hierarchy of primary and secondary factors.

The functional currency and the reporting currency of the Company has been consistent since its establishment, and is US Dollars.

- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"

The Company has elected to change its accounting policy by fully recognizing the actuarial gain/loss through other comprehensive income. In accordance with the transitional provisions of the standard, the effects of the change are recognized prospectively.

- SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"

The new standard covers only stripping activities and environmental management in mining companies. Previously, SFAS No. 33 also covered mining activities in the exploration, development and construction stage. Costs of inventory are not specifically discussed in the revised standard. This standard did not result in changes to the Company's accounting policies.

- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"

SFAS No. 60 introduces new and enhanced disclosures for fair value measurements and liquidity risk of financial instruments. The new standard requires disclosure of fair value measurements by reference to a three level hierarchy. The adoption of the new standard results in additional disclosures but does not have an impact on the financial position or the comprehensive income of the Company.

- SFAS No. 64, "Exploration and Evaluation of Mineral Resources"

The standard governs the treatment and requirements for the exploration and evaluation of mineral resources expenditures. An entity shall determine an accounting policy specifying which expenditures are recognized as exploration and evaluation assets and apply the policy consistently. The standard also requires the entity to assess its exploration and evaluation assets for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. This standard did not result in changes to the Company's accounting policies.

3.2. New and amended standards and interpretations mandatory for the first time for financial years beginning on or after January 1, 2012 or later periods, but not currently material and/or not relevant to the Company (although they may affect the accounting for future transactions and events)

- SFAS No. 13 (Revised 2011) – Investment Property;
- SFAS No. 16 (Revised 2011) – Fixed Assets;
- SFAS No. 18 (Revised 2010) – Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans;
- SFAS No. 26 (Revised 2011) – Borrowing Costs;
- SFAS No. 28 (Revised 2010) – Accounting for Loss Insurance;
- SFAS No. 30 (Revised 2011) – Leases;
- SFAS No. 34 (Revised 2010) – Construction Contracts;
- SFAS No. 36 (Revised 2010) – Accounting for Life Insurance;
- SFAS No. 45 (Revised 2011) – Financial Reporting of Non-Profit Organizations;
- SFAS No. 46 (Revised 2010) – Income Taxes;
- SFAS No. 50 (Revised 2010) – Financial Instruments: Presentation;
- SFAS No. 53 (Revised 2010) – Share-Based Payments;

3. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

3.2. Standar dan interpretasi baru dan revisi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak material dan/atau tidak relevan terhadap Perseroan (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan) (lanjutan)

- PSAK No. 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) – Laba per Saham;
- PSAK No. 61 – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah;
- PSAK No. 62 (Revisi 2010) – Kontrak Asuransi;
- PSAK No. 63 (Revisi 2010) – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi;
- ISAK No. 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri;
- ISAK No. 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya;
- ISAK No. 16 – Perjanjian Konsesi Jasa;
- ISAK No. 18 – Bantuan Pemerintah - Tidak ada relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi;
- ISAK No. 19 – Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi;
- ISAK No. 20 – Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham;
- ISAK No. 22 – Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan;
- ISAK No. 23 – Sewa Operasi - Insentif;
- ISAK No. 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa;
- ISAK No. 25 – Hak Atas Tanah; dan
- ISAK No. 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

Pencabutan standar akuntansi

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 11 – Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing;
- PSAK No. 27 – Akuntansi Koperasi;
- PSAK No. 29 – Akuntansi Minyak dan Gas Bumi;
- PSAK No. 39 – Akuntansi Kerjasama Operasi;
- PSAK No. 52 – Akuntansi Mata Uang Pelaporan;
- ISAK No. 4 – Alternatif Perlakuan yang Diijinkan atas Selisih Kurs; dan
- ISAK No. 5 – Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek; dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual.

3.3 Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 dan tidak diterapkan lebih awal

- PSAK No. 38 – Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali; dan
- Penyempurnaan tahunan atas PSAK No. 60 – Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Pencabutan standar akuntansi

- PSAK No. 51 – Akuntansi Kuasi –Reorganisasi.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

3. Changes in accounting policies and disclosure (continued)

3.2. New and amended standards and interpretations mandatory for the first time for financial years beginning on or after January 1, 2012 or later periods, but not currently material and/or not relevant to the Company (although they may affect the accounting for future transactions and events) (continued)

- SFAS No. 55 (Revised 2011) – Financial Instruments: Recognition and Measurement;
- SFAS No. 56 (Revised 2011) – Earnings per Share;
- SFAS No. 61 – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance;
- SFAS No. 62 (Revised 2010) – Insurance Contracts;
- SFAS No. 63 (Revised 2010) – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies;
- ISFAS No. 13 – Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation;
- ISFAS No. 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction;
- ISFAS No. 16 – Service Concession Arrangements;
- ISFAS No. 18 – Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities;
- ISFAS No. 19 – Applying the Restatement Approach under SFAS 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies;
- ISFAS No. 20 – Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders;
- ISFAS No. 22 – Service Concession Arrangements: Disclosure;
- ISFAS No. 23 – Operating Leases - Incentives;
- ISFAS No. 24 – Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease;
- ISFAS No. 25 – Land Rights; and
- ISFAS No. 26 – Reassessment of Embedded Derivatives.

Withdrawal of accounting standards

The withdrawal of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- SFAS No. 11 – Translation of Financial Statements in Foreign Currencies;
- SFAS No. 27 – Accounting for Cooperatives;
- SFAS No. 29 – Accounting for Oil and Gas;
- SFAS No. 39 – Accounting for Joint Operations;
- SFAS No. 52 – Reporting Currency;
- ISFAS No. 4 – Allowed Alternative Accounting Treatment on Exchange Difference; and
- ISFAS No. 5 – Reporting Changes in Fair Value of Securities included in Available for Sale Investment.

3.3 New standards, amendments and interpretations issued but effective for financial years beginning on or after January 1, 2013 and not early adopted

- SFAS No. 38 – Business Combination on Entities under Common Control; and
- Annual improvement of SFAS No. 60 – Financial Instruments: Disclosures.

Withdrawal of accounting standards

- SFAS No. 51 – Quasi Reorganization.

As at the issuance of these financial statements, management is still evaluating the impact of these revised standards/interpretations and their effect on the Company's financial statements.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan berdasarkan kondisi yang ada.

Perseroan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

4.1. Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Perseroan. Untuk memperkirakan cadangan bijih nikel, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau kadar cadangan membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan bijih atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perseroan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dapat berubah jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purna operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

4.2. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Kebijakan akuntansi Perseroan atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang dan penghentian dan pembongkaran fasilitas membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi atau kerusakan serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

4. Critical accounting estimates and judgements

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the financial statements.

4.1. Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Company's properties. In order to estimate nickel ore reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or grade of reserves requires the size, shape and depth of ore bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Carrying values of assets may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the profit or loss may change where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

4.2. Provision for asset retirement

The Company's accounting policy for the recognition of provisions for environmental reclamation and mine closure and decommissioning and dismantling of facilities requires the use of significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination or disturbance and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.3. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Perseroan. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kumulatif rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas dimasa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

4.4. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

4.5. Imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih untuk imbalan dimaksud termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

4. Critical accounting estimates and judgements (continued)

4.3. Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the current income tax and deferred income tax provisions in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

4.4. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated at every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, environmental reclamation and mine closure costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

4.5. Pension benefits and post-retirement medical benefits

The present value of the pension benefits and post-retirement medical benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for the pension benefits and post-retirement medical benefits include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension benefits and post-retirement medical benefits.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.5. Imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi Pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Jika tingkat diskonto yang digunakan berbeda 1% dari estimasi manajemen, nilai tercatat kewajiban pensiun diestimasi akan menjadi lebih rendah sebesar AS\$ 2,9 juta atau lebih tinggi AS\$ 3,6 juta.

5a. Kas dan setara kas

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Kas	26	28	Cash on hand
Bank:			Cash in bank:
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Citibank N.A.	17,757	20,351	Citibank N.A.
JP Morgan Chase Bank N.A.	1,871	2,030	JP Morgan Chase Bank N.A.
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
Citibank N.A.	4,669	2,583	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,547	4,492	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	409	59	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	26,253	29,515	
Deposito berjangka:			Time deposits:
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Standard Chartered Bank	98,494	83,516	Standard Chartered Bank
ANZ Bank	28,321	129,370	ANZ Bank
JP Morgan Chase Bank N.A.	19,142	23,563	JP Morgan Chase Bank N.A.
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	133,063	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3	100	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	145,960	369,612	
Jumlah	172,239	399,155	Total

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above time deposits are as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
Deposito Dolar AS	0.2%	0.2%	US Dollar deposits
Deposito Rupiah	5.0%	5.4%	Rupiah deposits

Tidak ada kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5b. Kas yang dibatasi penggunaannya

5b. Restricted cash

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Dalam mata uang Dolar AS Union Bank N.A.	17,333	17,464	Denominated in US Dollars Union Bank N.A.

Rekening Union Bank N.A. tersebut ditujukan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhutang. Rekening ini dibuka untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior ("SEFA") antara Perseroan dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. untuk Proyek Karebbe (lihat Catatan 17).

The account with Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. This account was established to fulfill the requirement of the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") between the Company and Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. for the Karebbe Project (see Note 17).

6. Piutang usaha

6. Trade receivables

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pihak-pihak berelasi	112,640	66,013	Related parties

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha sebesar AS\$95,4 juta (2011: AS\$65,2 juta) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam 30 hari ke depan.

As at December 31, 2012, trade receivables of US\$95.4 million (2011: US\$65.2 million) are not yet past due nor impaired. Those receivables will be due within 30 days.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha sebesar AS\$17,2 juta (2011: AS\$0,8 juta) telah lewat jatuh tempo sampai dengan 60 hari namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at December 31, 2012, trade receivables of US\$17.2 million (2011: US\$0.8 million) were past due up to 60 days but not impaired.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at December 31, 2012 and 2011.

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: nihil).

There was no trade receivables pledged as collateral as at December 31, 2012 (2011: nil).

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

7. Aset keuangan lancar lainnya

7. Other current financial assets

	31 Desember/December 31 2012	2011	1 Januari/January 1 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Pinjaman kepada karyawan	9,195	8,212	5,970	Loans to employees
Tagihan kepada kontraktor	1,251	842	810	Receivables from contractors
Lainnya	102	102	3,772	Others
Jumlah	10,548	9,156	10,552	Total

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah nilai tercatat kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature, the carrying amount approximates their fair values.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset keuangan lancar lainnya belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Analisis umur aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2012, other current financial assets are not yet past due nor impaired. The ageing analysis of these other current financial assets is as follows:

7. Aset keuangan lancar lainnya (lanjutan)

7. Other current financial assets (continued)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Sampai dengan 3 bulan	1,781	1,371	Up to 3 months
3 sampai 6 bulan	8,767	7,785	3 to 6 months

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan setiap akun pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya nilai di atas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Based on a review of the status of each account at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at December 31, 2012 and 2011.

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

8. Persediaan

8. Inventories

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Nikel			Nickel
Dalam proses	38,391	56,900	In process
Barang jadi	13,282	11,074	Finished
	51,673	67,974	
Bahan pembantu	102,268	96,461	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(1,092)	(1,164)	Less: Provision for obsolete supplies
	101,176	95,297	
Jumlah	152,849	163,271	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the provision for obsolete supplies is as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Saldo awal – 1 Januari	(1,164)	(6,439)	Beginning balance – January 1
Pemulihan untuk bahan pembantu usang	72	5,275	Recovery for obsolete supplies
Saldo akhir	(1,092)	(1,164)	Ending balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang. Tidak ada persediaan yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: nihil).

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies. There were no inventories pledged as collateral as at December 31, 2012 (2011: nil).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" sebesar AS\$801 juta (2011: AS\$727 juta).

The cost of inventories recognized and included in "cost of revenue" amounted to US\$801 million (2011: US\$727 million).

Pada tanggal 31 Desember 2012, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik dan termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 31 Desember 2012 adalah AS\$3.359 juta (2011: AS\$2.920 juta), dengan batasan sebesar AS\$500 juta per kejadian (2011: AS\$1.250 juta). Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu atas biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at December 31, 2012, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of Company's assets and related business interruption exposure as at December 31, 2012 was US\$3,359 million (2011: US\$2,920 million), with policy limits of US\$500 million per occurrence (2011: US\$1,250 million). Supplies are insured at replacement cost, nickel in process at the cost of ore raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

9. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

9. Prepayments and advances

	31 Desember/December 31 2012	2011	1 Januari/January 1 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Uang muka ke kontraktor dan pemasok	6,895	4,510	5,115	Advance to contractors and suppliers
Asuransi dibayar dimuka	2,764	505	1,994	Prepaid insurance
Jumlah	9,659	5,015	7,109	Total

10. Aset tetap

10. Fixed assets

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31, 2012	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	895,198	-	33,418	-	928,616	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	35,074	-	-	-	35,074	Roads and bridges
Bangunan	577,314	-	613	-	577,927	Buildings
Pabrik dan mesin	1,185,121	-	106,042	-	1,291,163	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,579	-	23	-	32,602	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	24,703	-	1,936	-	26,639	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	205,236	147,506	(142,032)	-	210,710	Construction in progress *)
Jumlah	2,955,225	147,506	-	-	3,102,731	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(215,328)	(25,411)	-	-	(240,739)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(14,816)	(1,999)	-	-	(16,815)	Roads and bridges
Bangunan	(379,230)	(14,616)	-	-	(393,846)	Buildings
Pabrik dan mesin	(725,270)	(58,885)	-	-	(784,155)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(32,181)	(197)	-	-	(32,378)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(9,049)	(1,178)	-	-	(10,227)	Mine development
Jumlah	(1,375,874)	(102,286)	-	-	(1,478,160)	Total
Nilai buku bersih	1,579,351				1,624,571	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

10. Aset tetap (lanjutan)

10. Fixed assets (continued)

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31, 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	420,275	–	474,923	–	895,198	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	32,713	–	2,361	–	35,074	Roads and bridges
Bangunan	579,653	–	(2,339)	–	577,314	Buildings
Pabrik dan mesin	1,222,500	–	(35,462)	(1,917)	1,185,121	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,579	–	–	–	32,579	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,175	–	(4,472)	–	24,703	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	430,845	209,402	(435,011)	–	205,236	Construction in progress *)
Jumlah	2,747,740	209,402	–	(1,917)	2,955,225	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(176,930)	(38,398)	–	–	(215,328)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(12,843)	(1,973)	–	–	(14,816)	Roads and bridges
Bangunan	(367,696)	(11,534)	–	–	(379,230)	Buildings
Pabrik dan mesin	(686,426)	(40,526)	–	1,682	(725,270)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(31,428)	(753)	–	–	(32,181)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(7,909)	(1,140)	–	–	(9,049)	Mine development
Jumlah	(1,283,232)	(94,324)	–	1,682	(1,375,874)	Total
Nilai buku bersih	1,464,508				1,579,351	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 were allocated to production costs.

Pada tanggal 31 Desember 2012, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 31 Desember 2012 adalah AS\$3.359 juta (2011: AS\$2.920 juta), dengan batasan sebesar AS\$500 juta per kejadian (2011: AS\$1.250 juta). Sebagian besar dari aset tetap diasuransikan sebesar biaya penggantian. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Tidak ada aset tetap yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: nihil).

As at December 31, 2012, all of the Company's assets including fixed assets were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for Company's assets and related business interruption exposure as at December 31, 2012 was US\$3,359 million (2011: US\$2,920 million), with policy limits of US\$500 million per occurrence (2011: US\$1,250 million). The fixed assets are mostly insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks. There were no fixed assets pledged as collateral as at December 31, 2012 (2011: nil).

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar AS\$285 juta. Tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara.

The gross carrying value of each fixed asset that is fully depreciated and still in use is US\$285 million. There are no temporary idle fixed assets.

Perseroan telah melakukan pengkajian kembali atas masa manfaat aset tetap dan berdasarkan pengkajian tersebut, Perseroan tidak mengidentifikasi adanya perubahan atas masa manfaat aset tetap yang ada.

The Company has performed a review of the useful lives of the Company's fixed assets and based on that review, the Company did not identify any changes in the useful lives of the fixed assets.

Pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Disposal of fixed assets for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Nilai buku aset tetap yang dilepas	-	235	Book value of disposed fixed assets
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	-	(119)	Proceeds from disposal of fixed assets
Kerugian atas penjualan aset tetap	-	116	Loss on disposal of fixed assets

11. Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember	2012	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(US Dollars, in thousands)				
Konversi Batubara Tahap I	48,827	70	2013	Coal Conversion Phase I
Reaktor Adaptif Tanur Listrik	17,361	93	2013	Adaptive Reactor Furnace
Perbaikan Jalan Tambang Petea	15,495	66	2013	Petea Haul Road Upgrading
Proyek Pengangkutan Batu Bara	14,271	35	2013	Coal Transportation Project
Lainnya di bawah AS\$10 juta	114,756	–	–	Others below US\$10 million
Jumlah	210,710		Total	

31 Desember	2011	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(US Dollars, in thousands)				
Pemutakhiran Reaktor Tanur Listrik No. 2	42,018	99	2012	Rebuild Implementation Furnace No. 2
Konversi Batubara Tahap I	29,020	49	2013	Coal Conversion Phase I
Reaktor Adaptif Tanur Listrik	15,520	83	2012	Adaptive Reactor Furnace
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	14,805	81	2012	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	12,933	71	2012	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Lainnya di bawah AS\$10 juta	90,940	–	–	Others below US\$10 million
Jumlah	205,236		Total	

Biaya pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar AS\$13,2 juta yang timbul dari pembiayaan untuk pembangunan Proyek Karebbe, dibiayakan pada tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 31 Desember 2011, biaya pinjaman sejumlah AS\$10,3 juta dikapitalisasi dengan tingkat kapitalisasi yang digunakan sebesar 1,74%, angka ini mencerminkan biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai proyek tersebut. Sejak awal bulan Nopember 2011, biaya pinjaman untuk Proyek Karebbe tidak lagi dikapitalisasi karena proyek ini telah siap digunakan.

For the year ended December 31, 2012, borrowing costs of US\$13.2 million arising from financing for the Karebbe Project, were expensed. For the year ended December 31, 2011, US\$10.3 million was capitalized using the capitalization rate of 1.74%, representing the borrowing cost of the loan used to finance the project. From the beginning of November 2011 the borrowing costs for the Karebbe Project were no longer capitalized as the project was ready for use.

12. Aset keuangan tidak lancar lainnya

	31 Desember/December 31 2012	2011	1 Januari/January 1 2011	
(US Dollars, in thousands)				
Pinjaman kepada karyawan	25,818	23,817	18,791	Loans to employees
Dikurangi: Bagian jangka pendek (Catatan 7)	(9,195)	(8,212)	(5,970)	Less: Current portion (Note 7)
Bagian jangka panjang	16,623	15,605	12,821	Non-current portion

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

13. Utang usaha

13. Trade payables

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Dalam mata uang Dolar AS	10,868	6,410	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Yen Jepang	20	17	Denominated in Japanese Yen
	10,888	6,427	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS	47,863	60,656	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Rupiah	16,036	11,708	Denominated in Rupiah
Dalam mata uang Euro	1,215	461	Denominated in Euro
Dalam mata uang Dolar Singapura	992	2,419	Denominated in Singaporean Dollars
Dalam mata uang Dollar Australia	597	1,285	Denominated in Australian Dollars
Dalam mata uang lainnya (di bawah AS\$1 juta)	1,468	1,195	Denominated in other currencies (below US\$1 million)
	68,171	77,724	
Jumlah	79,059	84,151	Total

Utang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan, sehingga nilai wajar utang usaha sama dengan nilai tercatatnya.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. The amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement, as such, the carrying value of trade payables approximates their fair value.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari jumlah utang usaha, selain saldo pihak-pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 31f adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances disclosed in Note 31f, are:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	12,657	12,821	Kuo Oil (S) Pte Ltd.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas utang usahanya pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: nihil).

There were no guarantees made by the Company for its payables as at December 31, 2012 (2011: nil).

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pajak Penghasilan ("PPH")			Corporate income tax ("CIT")
- PPh Badan 2011	45,289	33,017	- CIT 2011
- PPh Badan 2012	79,668	-	- CIT 2012
	124,957	33,017	
Pajak lainnya			Other taxes
- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	24,502	66,227	- Value added tax ("VAT")
- Pajak dalam proses banding *)	67,048	67,088	- Taxes in dispute *)
	91,550	133,315	
Jumlah	216,507	166,332	Total
Bagian jangka pendek	(89,622)	(120,550)	Current portion
Bagian jangka panjang	126,885	45,782	Non-current portion

*) Lihat Catatan 14e untuk rincian pajak dalam proses banding.

*) Refer to Note 14e for details of taxes in dispute.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Utang pajak lainnya			Other taxes payable
- PPN terhutang	3,117	4,271	- VAT payable
- PPh pasal 23 dan 26	619	913	- Withholding tax ("WHT") articles 23 and 26
- PPh pasal 21	918	1,303	- WHT article 21
Jumlah	4,654	6,487	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Kini	29,115	123,299	Current
Tangguhan	(5,186)	(4,740)	Deferred
Jumlah	23,929	118,559	Total

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Laba sebelum pajak penghasilan	91,423	452,322	Profit before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	12,121	20,449	Difference between commercial and tax depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	10,494	8,491	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(72)	(5,275)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2,305	3,234	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(29)	(2,515)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(4,075)	5,848	Other accruals/provisions
	112,167	482,554	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	(82)	(58)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4,375	10,701	Non-deductible expenses
	4,293	10,643	
Penghasilan kena pajak	116,460	493,197	Taxable income
Pajak penghasilan – kini pada tarif 25%	29,115	123,299	Income tax – current at 25%
Pajak dibayar dimuka	(108,783)	(156,316)	Prepaid tax
Lebih bayar pajak	(79,668)	(33,017)	Overpayment of tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Laba sebelum pajak penghasilan	91,423	452,322	Profit before income tax
Pajak penghasilan dihitung pada tarif 25%	22,856	113,080	Income tax calculated at 25%
Pendapatan bunga kena pajak final	(21)	(14)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,094	2,675	Non-deductible expenses
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	2,818	Prior period adjustment
Beban pajak penghasilan	23,929	118,559	Income tax expense

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

Perubahan liabilitas pajak tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011:

Changes in the deferred tax liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011 are shown below:

	1 Januari/ January 1, 2012	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi/ (Credited)/ Charged to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2012	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)	
Penyusutan dan amortisasi	184,476	(3,030)	181,446	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(2,932)	(2,624)	(5,556)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(291)	18	(273)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(9,952)	(576)	(10,528)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(11)	7	(4)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(4,099)	1,019	(3,080)	Other accruals/provisions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	167,191	(5,186)	162,005	Deferred tax liabilities, net

	1 Januari/ January 1, 2011	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi/ (Credited)/ Charged to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)	
Penyusutan dan amortisasi	189,588	(5,112)	184,476	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(809)	(2,123)	(2,932)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(1,610)	1,319	(291)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(9,143)	(809)	(9,952)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(640)	629	(11)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(2,637)	(1,462)	(4,099)	Other accruals/provisions
Penyesuaian tahun sebelumnya	(2,818)	2,818	-	Prior period adjustment
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	171,931	(4,740)	167,191	Deferred tax liabilities, net

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008

Tax audit results for 2008 fiscal year

PPh Badan 2008

CIT 2008

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk PPh Badan tahun 2008 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak sebesar AS\$68,5 juta dibandingkan dengan AS\$71,7 juta nilai awal yang ditagihkan dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada laporan keuangan 31 Desember 2009. Pembayaran oleh Direktorat Jendral Pajak ("DJP") telah diterima pada tanggal 14 April 2010 yang terdiri dari penerimaan kas sebesar IDR603,7 milyar (setara dengan AS\$66,3 juta) dan beberapa pemindahbukuan berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2008 lainnya sebesar IDR22,4 milyar (setara dengan AS\$2,2 juta). Perseroan telah menyetujui hasil pemeriksaan sebesar AS\$1,3 juta dan mengakuinya sebagai beban di laporan laba rugi, sementara untuk sisa tagihan sebesar AS\$1,9 juta telah dikirimkan surat keberatan ke DJP pada tanggal 24 Juni 2010. Jumlah keberatan atas kelebihan pembayaran pajak untuk PPh Badan ini dicatat pada akun pajak dalam proses banding di bagian pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a).

On March 26, 2010, the Company received a tax assessment letter for CIT 2008 which confirmed a CIT overpayment of US\$68.5 million compared to the US\$ 71.7 million originally claimed by the Company and booked in its financial statements as a prepaid taxes as at December 31, 2009. Payment of US\$68.5 million by the Directorate General of Tax ("DGT") was received on April 14, 2010 which consists of cash transfer amounting to IDR603.7 billion (equivalent to US\$66.3 million) and several overbookings related to other 2008 tax assessments of IDR22.4 billion (equivalent to US\$2.2 million). While the Company has agreed with part of the assessment amounting to US\$1.3 million which was recognized as an expense in profit or loss, the remaining US\$1.9 million has been objected to by the Company in its objection letter to the DGT submitted on June 24, 2010. This objected amount of CIT overpayment is currently recognized as part of the tax in dispute account under prepaid taxes (refer to Note 14a).

Pajak-pajak lainnya - 2008

Other taxes - 2008

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan juga menerima beberapa surat pemeriksaan pajak lainnya berkaitan dengan pajak penghasilan lainnya dan PPN sebesar AS\$31,7 juta dengan rincian sebagai berikut:

On March 26, 2010, the Company also received several other tax assessment letters concerning the underpayment of several withholding taxes and VAT totaling US\$31.7 million as follows:

Jenis pajak/Tax article	Kurang bayar (IDR nilai penuh/ Underpayment (IDR full amount)	Setara AS\$ (nilai penuh/ Equivalent US\$ (full amount)	Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh/ Amount agreed (equivalent US\$ full amount)	Jumlah yang diajukan keberatan (AS\$ nilai penuh/ Amount objected (US\$ full amount)	Jumlah keberatan yang ditolak (AS\$ nilai penuh/ Objection amount rejected (US\$ full amount)	Jumlah yang diajukan banding (AS\$ nilai penuh/ Amount to be appealed (US\$ full amount)
PPh pasal 15/ WHT article 15	50,463,553	5,613	5,613	-	-	-
PPh pasal 23/ WHT article 23	5,201,652,257	578,540	2,417	576,123	576,123	576,123
PPh pasal 26/ WHT article 26	296,887,634,509	33,020,535	1,855,874	31,164,661	31,164,661	31,164,661
PPh pasal 4(2)/ WHT article 4(2)	13,263,097	1,475	1,475	-	-	-
PPN/VAT	5,579,010,679	620,511	305,421	315,090	67,426	-
Jumlah/Total	307,732,024,095	34,226,674	2,170,800	32,055,874	31,808,210	31,740,784

Jumlah yang telah disetujui diatas telah diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi dan pembayaran ke DJP dilakukan melalui pemindahbukuan (lihat penjelasan PPh Badan 2008 diatas). Selain jumlah yang telah disetujui seperti dijelaskan diatas, manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dasar yang kuat. Terutama interpretasi Kontrak Karya mengenai keharusan pemotongan PPh pasal 26 untuk dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri. Manajemen percaya bahwa interpretasi Perseroan atas klausul di Kontrak Karya saat ini telah tepat yang didukung oleh pendapat penasehat hukum Perseroan. Lebih lanjut, praktik Perseroan saat ini telah konsisten dengan praktik-praktik di tahun-tahun sebelumnya tanpa sanggahan dari DJP.

The amount agreed by the Company has been recognized as an expense in profit or loss and payment to the DGT was made through several overbookings (refer to explanation for CIT 2008 above). Other than the agreed amounts noted above, management believes that these assessments are without merit. In particular, the disputed portion of the WHT article 26 assessment relates to the DGT's interpretation of a clause in the Company's CoW relating to WHT to be applied to dividends paid to founding shareholders of the Company. Management believes that the Company's interpretation of the clause is correct, and the Company has received legal advice to that effect. Furthermore, the Company's treatment is consistent with the treatment that has been adopted in previous years without challenge from the DGT.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008 (lanjutan)

Pajak-pajak lainnya - 2008 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Februari 2011, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") No. KEP-62/WPI.19/BD.05/2011 tanggal 2 Februari 2011 yang menolak keberatan kurang bayar pajak untuk PPh pasal 26 mengenai pengenaan PPh atas pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri sebesar IDR278 miliar atau setara dengan AS\$31 juta.

Pada akhir bulan Maret 2011, Perseroan juga menerima Surat Keputusan Keberatan tanggal 28 Februari 2011 dan 24 Maret 2011, yang menolak keberatan atas SKP PPh pasal 26 mengenai perjanjian bantuan manajemen (*Management Assistance Agreement* "MAA"), SKP PPh Badan mengenai MAA, dan SKP PPh pasal 23 atas jasa yang diberikan oleh Vale Technology Development (Canada) Limited ("VTDC") karena dianggap sebagai Bentuk Usaha Tetap ("BUT") di Indonesia. Jumlah keberatan yang ditolak terkait SKP-SKP ini adalah ekuivalen dengan AS\$3,5 juta.

Perseroan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 27 April 2011, 27 Mei 2011, dan 20 Juni 2011 atas seluruh keberatan diatas. Perseroan juga telah melakukan pembayaran sebesar IDR138 milyar atau setara dengan AS\$15,4 juta (50% dari jumlah SKPKB untuk PPh pasal 26 atas dividen kepada pemegang saham pendiri) pada tanggal 15 April 2011 sebagai persyaratan pengajuan banding ke Pengadilan Pajak. Pembayaran sebesar 50% juga dilakukan atas SKP PPh pasal 26 mengenai MAA, dan SKP PPh pasal 23 atas jasa yang diberikan oleh VTDC.

Perseroan mengakui pembayaran ini sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a) dikarenakan Perseroan berharap agar pembayaran tersebut dapat dikembalikan dari Kantor Pajak setelah keputusan dikeluarkan untuk kepentingan Perseroan. Sidang pengadilan yang terkait dengan semua kasus di atas telah dilakukan dan belum ada keputusan akhir sampai dengan tanggal laporan keuangan.

Pada tanggal 13 Maret 2012, Hakim Pengadilan Pajak telah menyelesaikan proses persidangan untuk seluruh kasus banding tahun 2008. Saat ini, perseroan sedang menunggu hasil keputusan Pengadilan Pajak yang waktunya belum bisa ditentukan. Keputusan akhir diharapkan sebelum pertengahan 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat bahwa upaya banding akan diterima dan oleh sebab itu tidak ada kewajiban untuk jumlah sisa kurang bayar pajak tersebut yang perlu diakui dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006

Pada tanggal 1 Maret 2011, Perseroan menerima surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Wajib Pajak Besar Satu untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 tanggal 22 dan 24 Februari 2011, secara berturut-turut. Surat pemeriksaan pajak ini menyatakan kurang bayar pajak sebesar AS\$15,6 juta untuk tahun pajak 2004 dan AS\$35,6 juta untuk tahun pajak 2006. Pada tanggal 17 Maret 2011, Perseroan juga telah menerima surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Palopo untuk PPh pasal 21 tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 tanggal 7 Maret 2011. Surat pemeriksaan pajak ini menyatakan kurang bayar pajak sebesar AS\$0,6 juta untuk tahun pajak 2004 dan AS\$1,6 juta untuk tahun pajak 2006.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2008 fiscal year (continued)

Other taxes - 2008 (continued)

On February 7, 2011, the Company received a Tax Decision Letter No. KEP-62/WPI.19/BD.05/2011 dated February 2, 2011 which rejected the Company's objection to the tax underpayment for WHT article 26 regarding the WHT on the dividend payments to the founding shareholders amounting to IDR278 billion or equivalent to US\$31 million.

At the end of March 2011, the Company also received Tax Objection Decision Letters dated February 28, 2011 and March 24, 2011 that rejected the Company's objection to Tax Assessment Letters for WHT article 26 regarding Management Assistance Agreement ("MAA"), Tax Assessment Letter for CIT regarding MAA and Tax Assessment Letters for article 23 for services that have been delivered by Vale Technology Development (Canada) Limited ("VTDC") which the DGT considered to have a Permanent Establishment ("PE") in Indonesia. Total objections that have been declined related to these Tax Assessment Letters is equivalent to US\$3.5 million.

The Company has submitted appeal letters on April 27, 2011, May 27, 2011 and June 20, 2011 for the above objections. The Company has made a payment of IDR138 billion or equivalent to US\$15.4 million (i.e. 50% of the total tax assessment from WHT article 26 on dividend payments to founding shareholders) on April 15, 2011 as a prerequisite of appeal submission to the Tax Court. Payment in the amount of 50% was also made for Tax Assessment Letters on WHT article 26 regarding MAA and Tax Assessment Letter on WHT article 23 for the services provided by VTDC.

The Company recognized these payments as part of prepaid taxes (refer to Note 14a) as it is expected to be refunded once a decision is issued in the Company's favour. The court hearings related to all cases above have been conducted and there had been no final decision until the date of these financial statements.

On March 13, 2012, the Judges of Tax Court had closed the hearing process of all appeal cases of year 2008. At this time, the Company is waiting for the decision of tax court but there are no exact times when the decision will be issued. A final decision is expected before mid 2013.

Management believes that the Company has strong grounds to believe that the appeals will be accepted and as such no liability for the remaining amount of tax underpayment has been recognized in the financial statements as at December 31, 2012.

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years

On March 1, 2011, the Company received tax assessment letters from the Large Taxpayer Office One for the 2004 and 2006 fiscal years dated February 22 and 24, 2011, respectively. These tax assessment letters indicated tax underpayments of US\$15.6 million for the 2004 fiscal year and US\$35.6 million for the 2006 fiscal year. On March 17, 2011, the Company also received a tax decision letter from Palopo Tax Office for the 2004 and 2006 fiscal years for WHT article 21 dated March 7, 2011. The tax letter indicated tax underpayment of US\$0.6 million for the 2004 fiscal year and US\$1.6 million for the 2006 fiscal year.

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

e. Tax assessment letters (continued)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006
(lanjutan)

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years
(continued)

Jenis pajak/Tax article	Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ Underpayment (IDR full amount)	Setara AS\$ (nilai penuh)/ Equivalent US\$ (full amount)	Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ Amount agreed (equivalent US\$ full amount)	Jumlah yang diajukan keberatan/banding (AS\$ nilai penuh)/ Amount to be appealed (US\$ full amount)
Audit pajak 2004/2004 Tax Audit				
PPh Badan/CIT	-	5,005,780	376,388	4,629,392
PPh pasal 15/WHT article 15	512,598,073	56,955	56,955	-
PPh pasal 23/WHT article 23	183,786,080	20,421	20,421	-
PPh pasal 26/WHT article 26	85,570,290,753	9,507,810	2,135,168	7,372,642
PPh pasal 4(2)/WHT article 4(2)	28,370,801	3,152	3,152	-
PPN JKP LN/VAT on Offshore Service	8,688,169,590	965,352	-	-
Penalti atas PPN JKP LN/ Tax Penalty from Offshore Service VAT	106,310,508	11,812	-	-
Jumlah/Total	95,089,525,805	15,571,282	2,592,084	12,002,034
PPh pasal 21/WHT article 21	5,431,101,672	603,456	-	603,456
Tambahan Keputusan Keberatan PPh pasal 21/Additional WHT article 21 Assessment as per Objection Result	7,090,293,338	750,890	-	750,890

Jenis pajak/Tax article	Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ Underpayment (IDR full amount)	Setara AS\$ (nilai penuh)/ Equivalent US\$ (full amount)	Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ Amount agreed (equivalent US\$ full amount)	Jumlah yang diajukan keberatan/banding (AS\$ nilai penuh)/ Amount to be appealed (US\$ full amount)
Audit pajak 2006/2006 Tax Audit				
PPh Badan/CIT	-	7,790,035	1,384,020	6,406,015
PPh pasal 15/WHT article 15	185,158,881	20,573	20,573	-
PPh pasal 23/WHT article 23	158,803,106	17,645	17,645	-
PPh pasal 26/WHT article 26	197,126,302,498	21,902,923	3,635,872	18,267,051
PPN Barang dan Jasa/ VAT on Goods and Services	35,500,667,606	3,944,519	11,444	3,933,075
PPN Wajib Pungut/VAT Collector	5,906,016,201	656,224	-	656,224
PPN JKP LN// VAT on Offshore Service	10,303,250,094	1,144,806	-	1,144,806
Penalti atas PPN JKP LN/ Tax Penalty from Offshore Service VAT	1,232,144,159	136,905	-	-
Jumlah/Total	250,412,342,545	35,613,630	5,069,554	30,407,171
PPh pasal 21/WHT article 21	14,571,825,622	1,655,889	-	1,655,889
Tambahan Keputusan Keberatan PPh pasal 21/Additional WHT article 21 Assessment as per Objection Result	6,726,124,516	712,323	-	712,323

Perseroan telah melakukan pembayaran atas seluruh kurang bayar pajak berdasarkan surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Wajib Pajak Besar Satu yang ada pada tabel diatas pada tanggal 21 Maret 2011. Dari jumlah AS\$53,4 juta, Perseroan telah menyetujui kurang bayar pajak sebesar AS\$7,7 juta dan mengakuinya sebagai beban di laporan laba rugi. Saat ini, Perseroan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Wilayah Wajib Pajak Besar tanggal 20 Mei 2011 untuk sisa kurang bayar pajak sebesar AS\$45,8 juta dan mengakuinya sebagai pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a).

The Company has paid the total tax underpayments based on the tax assessment letters from the Large Taxpayer Office One as noted in the table above on March 21, 2011. From the total of US\$53.4 million of tax underpayments, the Company has accepted US\$7.7 million of the underpayments and recognized the amount as an expense in profit or loss. The Company has filed an objection letter to the Regional Large Taxpayer Office on May 20, 2011 for the remaining underpayments assessed of US\$45.8 million and recognized the amount as prepaid taxes (refer to Note 14a).

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 (lanjutan)

Perseroan telah melakukan pembayaran atas kurang bayar PPh pasal 21 berdasarkan surat ketetapan pajak dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak ("Kanwil DJP") Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara yang ada pada tabel diatas pada tanggal 4 April 2011. Perseroan juga telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palopo tanggal 6 Juni 2011 untuk kurang bayar pajak sebesar AS\$2.2 juta dan mengakuinya sebagai pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a). Pada tanggal 4 Juni 2012, Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara telah menerbitkan Keputusan Keberatan yang isinya menolak Permohonan Keberatan dan menambah kurang bayar pajak PPh pasal 21 tahun 2004 dan 2006 berturut-turut dari yang sebelumnya sebesar IDR5.431.101.672 (setara dengan AS\$603.456) dan IDR14.571.825.622 (setara dengan AS\$1.655.889) menjadi IDR12.521.395.101 (setara dengan AS\$1.354.346) dan IDR21.297.950.138 (setara dengan AS\$2.368.212). Perseroan telah mengajukan banding atas putusan keberatan ini pada tanggal 3 September 2012. Atas tambahan kekurangan pembayaran pajak ini, Perseroan juga telah melakukan pembayaran seluruhnya pada tanggal 3 Juli 2012.

Selama Januari hingga Desember 2012, Perseroan telah menerima surat keputusan keberatan atas :

- SKPKB PPh Badan tahun pajak 2004
- SKPKB PPh Badan tahun pajak 2006
- SKPKB PPN Barang dan Jasa tahun pajak 2006
- SKPKB PPN Jasa Kena Pajak Luar Negeri tahun pajak 2006
- SKPKB PPN Pemungut tahun pajak 2006
- SKPKB PPN Jasa Kena Pajak Luar Negeri tahun pajak 2004
- SKPKB PPh pasal 26 tahun pajak 2004
- SKPKB PPh pasal 26 tahun pajak 2006
- SKPKB PPh pasal 21 tahun pajak 2004
- SKPKB PPh pasal 21 tahun pajak 2006

Seluruh hasil putusan keberatan di atas pada dasarnya menolak permohonan keberatan perseroan. Perseroan telah dan sedang mengajukan permohonan banding atas seluruh hasil keputusan keberatan di atas sesuai batas waktu tanggal keputusan keberatan (tiga bulan dari tanggal keputusan keberatan).

Pada tanggal 9 Oktober 2012, Perseroan menerima Hasil Putusan Pengadilan Pajak atas PPN Jasa Kena Pajak Luar Negeri tahun pajak 2004 sebesar AS\$965.352 yang menyatakan bahwa permohonan banding Perseroan ditolak karena alasan formal. Perseroan menerima hasil putusan ini dan karenanya telah membiayai jumlah tersebut di atas beserta penaltinya dalam laporan keuangan perseroan. Sementara atas upaya banding-banding lainnya yang diajukan, tetap diproses dalam persidangan dan tidak ada penolakan karena alasan formal.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat bahwa upaya banding akan diterima dan oleh sebab itu tidak ada kewajiban untuk jumlah sisa kurang bayar pajak tersebut yang perlu diakui dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Pada saat ini Perseroan sedang mempersiapkan informasi yang relevan diminta oleh kantor pajak untuk audit tahun pajak 2011 untuk semua jenis pajak.

f. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang serta melaporkannya). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun berdasarkan Persetujuan Perpanjangan efektif 1 April 2008). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years (continued)

The Company has paid the underpayment of WHT article 21 based on the tax assessment letters from the Directorate General of Tax Regional Office – South, West and Southeast Sulawesi as noted in the table above on April 4, 2011. The Company has also filed an objection letter to the Palopo Tax Office on June 6, 2011 for the underpayments of US\$2.2 million and recognized this amount as prepaid taxes (refer to Note 14a). In June 4, 2012, the Directorate General of Tax Regional Office – South, West and Southeast Sulawesi has issued an objection decision which rejected the Company's objection and added tax underpayment of tax assessment for WHT article 21 years 2004 and 2006 from IDR5,431,101,672 (equivalent to US\$603,456) and IDR14,571,825,622 (equivalent to US\$1,655,889) to IDR12,521,395,010 (equivalent to US\$1,354,346) and IDR21,297,950,138 (equivalent to US\$2,368,212). The Company has submitted an appeal on this objection decision on September 3, 2012. On the additional underpayment assessment, the Company has paid taxes on July 3, 2012.

During January to December 2012, the Company received objection decision letters on :

- Tax Assessment of CIT for the year 2004
- Tax Assessment of CIT for the year 2006
- Tax Assessment of VAT on Goods and Services year 2006
- Tax Assessment of VAT on Offshore Services year 2006
- Tax Assessment of VAT Collector year 2006
- Tax Assessment of VAT on Offshore Services year 2004
- Tax Assessment of WHT article 26 year 2004
- Tax Assessment of WHT article 26 year 2006
- Tax Assessment of WHT article 21 year 2004
- Tax Assessment of WHT article 21 year 2006

The above objection decision results were basically to reject the Company's objections. The Company has submitted an appeal letter for several objections and is preparing for the others in accordance to the due date of objection decision (3 months from the objection decision date).

On October 9, 2012, the Company received a Tax Court Decision for the year 2004 Offshore Service VAT of US\$965,352 which stated that the appeal against the Directorate General of Taxation was rejected due to formality reasons. The Company agreed with the result and subsequently charged such amount to expense along with the tax penalty amount. Meanwhile, the other appeal letters which have been submitted, are still in the court process and no rejection has arisen due to formality reasons.

Management believes that the Company has strong grounds to believe that the appeals will be accepted and as such no liability for the remaining amount of tax underpayment has been recognized in the financial statements as at December 31, 2012.

The Company is currently preparing relevant information requested by the tax office for the tax audit of the 2011 fiscal year for all applicable tax articles.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (ten years under the Extension Agreement effective April 1, 2008) from the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US Dollars and paid in US Dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year will be made in US Dollars based on the net taxable income of the Company expressed in US Dollars, and that all payments of income tax should be made in US Dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as prepaid taxes.

15a. Akruai

15a. Accruals

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Barang dan jasa	21,505	22,425	Goods and services
Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain	4,011	3,303	Royalties, water levy, land rent and others
Beban keuangan	3,316	3,633	Finance costs
Barang modal	2,782	6,645	Capital items
Jumlah	31,614	36,006	Total

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari akrual diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accruals approximates their fair value.

Lihat Catatan 31f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31f for details of related party balances and transactions.

15b. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya

15b. Other current financial liabilities

	31 Desember/December 31 2012	2011	1 Januari/January 1 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)		
Utang dividen	1,032	1,000	828	Dividends payable
Uang jaminan yang ditahan	338	338	9,907	Guarantee retention
Lainnya	52	52	52	Others
Jumlah	1,422	1,390	10,787	Total

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari akrual diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accruals approximates their fair value.

16. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

16. Short-term employee benefit liabilities

	31 Desember/December 31 2012	2011	1 Januari/January 1 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)		
Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	12,914	13,241	13,405	Salaries, wages and other employee benefits

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari liabilitas imbalan kerja jangka pendek diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of short-term employee benefits liabilities approximates their fair value.

Lihat Catatan 31f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31f for details of related party balances and transactions.

17. Pinjaman bank jangka panjang

17. Long-term bank borrowings

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	175,000	200,000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	87,500	100,000	Mizuho Corporate Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(6,866)	(7,847)	Unamortized debt issuance costs
	255,634	292,153	
Bagian lancar:			Current portion:
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	(25,000)	(25,000)	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	(12,500)	(12,500)	Mizuho Corporate Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	1,857	2,058	Unamortized debt issuance costs
	(35,643)	(35,442)	
Bagian jangka panjang	219,991	256,711	Non-current portion

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang saat ini mendekati nilai tercatatnya.

The fair value of the long-term bank borrowings approximates the carrying amount.

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Biaya keuangan yang dibebankan pada laporan laba rugi selama tahun berjalan sebesar AS\$13,2 juta (2011: AS\$2,2 juta).

Pada tanggal 30 Nopember 2009, Perseroan ("Peminjam") menandatangani SEFA dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. ("Pemberi Pinjaman"), dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin ("Penjamin").

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar AS\$200 juta dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang di mulai dari tanggal 19 Februari 2010. Pokok utang akan dibayar dalam 16 kali tengah tahunan mulai tanggal 19 Februari 2012.

Pada saat penarikan pinjaman pada tahun 2009, Peminjam telah membayar biaya dimuka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya-biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu.

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

- Biaya agen kepada *Facility Agent* sebesar AS\$20 ribu per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 30 Nopember sampai seluruh pinjaman dilunasi.
- Biaya jaminan kepada Penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 31f).

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu, antara lain:

- Untuk menyerahkan kepada *Facility Agent* dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kuartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit.
- Dana dari pinjaman akan digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari Proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki Penjamin baik yang tidak dijamin maupun yang bersifat *unsubordinated* yang ada saat ini maupun di masa datang (Pemberi Pinjaman dan Penjamin).
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap enam bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.
- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut:
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%
- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan perseroan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa ijin dari Pemberi Pinjaman.

17. Long-term bank borrowings (continued)

Finance costs charged to the profit or loss during the year amounting to US\$13.2 million (2011: US\$2.2 million).

On November 30, 2009, the Company (the "Borrower") entered into a SEFA with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor (the "Guarantor").

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100 million) is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest is payable commencing February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments commencing February 19, 2012.

On draw-down of the facility in 2009, the Borrower paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand.

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand per annum, paid on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the Guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (refer to Note 31f).

The facility is subject to certain covenants, among others:

- To furnish to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe Project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the Obligor (Borrower and Guarantor).
- With respect to each Measurement Period (six-month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will be not less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment).
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will be not less than 110% of the sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.
- The Borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the 1st calendar month of the interest period 20%
 - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
 - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
 - in the 4th calendar month of the interest period 80%
 - in the 5th calendar month of the interest period 100%
- The Borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement.
- The Borrower and Guarantor will not consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or significant part of its assets to any other parties, without the consent of the Lenders.

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Proyek Karebbe tanpa mendapat ijin terlebih dahulu.
- Penjamin akan menjaga, agar setiap akhir periode semester fiskal dari Penjamin, persyaratan posisi keuangan sebagai berikut:
 - Rasio Utang terhadap Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi ("LBPDA") yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5 : 1,0.
 - Rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0 : 1,0.

Kejadian *default*: tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar *fee* atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Peminjam melakukan penarikan tambahan atas sisa fasilitas kredit sebesar AS\$150 juta (tidak ada biaya pinjaman tambahan yang harus dibayar oleh Peminjam untuk penarikan tersebut). Sehingga, pada tanggal 31 Desember 2012, Peminjam telah melakukan penarikan atas keseluruhan fasilitas kredit SEFA sebesar AS\$300 juta.

Fasilitas kredit diatas digunakan untuk mendanai Proyek Karebbe. Pada tanggal 31 Desember 2012, Peminjam telah mematuhi persyaratan-persyaratan perjanjian fasilitas kredit ini.

18. Liabilitas imbalan pascakerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tertanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan DPI, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana karyawan tertentu yang diterima sebagai karyawan sebelum 1 Januari 2011 yang telah memenuhi persyaratan masa kerja yang disyaratkan berhak untuk memperoleh tunjangan pensiun berdasarkan manfaat pasti, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Pada tanggal 1 Desember 2012, Perseroan berencana untuk mengubah program pengelolaan dana pensiun dari yang sebelumnya berdasarkan manfaat pasti ("DB") menjadi iuran pasti ("DC") dan melikuidasi DPI. Permohonan likuidasi DPI disampaikan oleh Perseroan kepada Menteri Keuangan pada 19 Nopember 2012 dan Menteri Keuangan menyetujui likuidasi DPI tersebut sesuai dengan suratnya No. Kep-733/KM.10/2012 tertanggal 17 Desember 2012. Perubahan ini menimbulkan kerugian kurtailmen sebesar Rp1,9 milyar atau setara dengan AS\$208 ribu.

Dengan dilikuidasinya DPI, program dana pensiun karyawan Perseroan akan dipindahkan dan dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") yang telah ditunjuk oleh Perseroan. Hal ini termasuk dana pensiun yang telah ada yang sebelumnya dikelola oleh DPI maupun dana pensiun yang akan datang yang dibayarkan berdasarkan program DC. Seluruh karyawan Perseroan yang sebelumnya merupakan peserta DPI dalam program DB akan diikutsertakan dalam program DC yang dikelola oleh DPLK tersebut. Proses likuidasi ini saat ini sedang berlangsung.

Liabilitas atas imbalan kerja pada 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen yang laporannya masing-masing tertanggal 29 January 2013 dan 3 Februari 2012. Liabilitas pada laporan posisi keuangan terdiri dari:

17. Long-term bank borrowings (continued)

- No disposal of assets related to Karebbe Project without prior consent.
- The Guarantor will maintain, for each financial test period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
 - Debt to Adjusted Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") ratio of not more than 4.5 : 1.0.
 - Adjusted EBITDA to Interest Expense ratio of not less than 2.0 : 1.0.

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to satisfy any covenant; involuntary proceedings for bankruptcy or insolvency.

On March 25, 2011, the Borrower made an additional drawdown of the remaining credit facility of US\$150 million (there was no additional borrowing cost to be paid by the Borrower for the drawdown). Therefore, as at December 31, 2012, the Borrower has fully drawn down the SEFA facility of US\$300 million.

The above credit facilities were utilized for financing the Karebbe Project. As at December 31, 2012, the Borrower was in compliance with the covenants under this facility.

18. Post-employment benefit liabilities

The Company obtained the approval from the Minister of Finance ("MoF") of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in the State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish DPI, a separate trustee established to administer pension fund, whereby certain employees hired prior to January 1, 2011 after serving for a certain period, are entitled to a defined benefit pension fund upon retirement, disability or death.

On December 1, 2012, the Company planned to convert the pension fund plan from a defined benefit plan ("DB") to a defined contribution plan ("DC") and liquidate DPI. The request for liquidation of DPI was submitted to the MoF on November 19, 2012 and was approved by the MoF through its letter No. Kep-733/KM.10/2012 dated December 17, 2012. The conversion resulted in a curtailment loss of IDR1.9 billion or equivalent to US\$208 thousand.

As a consequence of liquidating DPI, the pension plan funds of the Company's employees will be transferred and managed by a pension fund financial institution ("DPLK") that has been appointed by the Company. This will include the current pension funds previously managed by DPI and future pension funds paid based on a DC approach. All of the Company's employees who were previously participants of DPI DB plan will be included in the DC plan managed by the DPLK. The liquidation process is currently in progress.

The employee benefit liabilities as at December 31, 2012 and 2011 were calculated by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary with its reports dated January 29, 2013 and February 3, 2012, respectively. Liability in the statements of financial position consists of:

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Imbalan kesehatan pascakerja	15,555	10,006	Post-retirement medical benefits
Imbalan pensiun dan imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	6,665	1,720	Pension and Labor Law benefits
Jumlah	22,220	11,726	Total
Bagian lancar	(345)	(608)	Current portion
Bagian jangka panjang	21,875	11,118	Non-current portion

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto	6.00%	6.75%	Discount rate
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	6.75%	6.75%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji di masa depan	4.50%	4.50%	Future salary increases
Asumsi lainnya :			Other assumptions:
Tingkat mortalita	TMI III 2011	TMI II 1999	Rates of mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalita/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat mortalita/ 10% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

Perseroan telah memilih untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya pada laporan keuangan tahunan. Hal ini berbeda dari basis yang digunakan oleh Perseroan dalam pelaporan keuangan triwulan pertama sampai ketiga tahun 2012, dimana Perseroan menggunakan pendekatan corridor yang digunakan sejak tahun 2011.

The Company has elected to use the OCI approach for the recognition of actuarial gains/(losses) in its annual financial statements. This is different from the basis used by the Company in reporting the first three quarterly financial statements in 2012, whereby the Company had used the corridor approach carried forward from 2011.

Kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position is determined as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)					
Nilai kini dari kewajiban	(6,532)	(54,623)	(16,459)	(19,500)	(22,991)	(74,123)	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	-	48,775	726	1,181	726	49,956	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(133)	1,919	178	1,717	45	3,636	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	2,209	-	6,596	-	8,805	Unrecognized actuarial gains
	(6,665)	(1,720)	(15,555)	(10,006)	(22,220)	(11,726)	

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position are as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ <i>Pension benefits</i>		Imbalan kesehatan pascakerja/ <i>Post-retirement medical benefits</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Pada awal tahun	(1,720)	-	(10,006)	(3,235)	(11,726)	(3,235)	At the beginning of the year
Beban tahun berjalan	(5,467)	(3,712)	(692)	(7,002)	(6,159)	(10,714)	Expense for the year
luran pemberi kerja	-	1,434	21	231	21	1,665	Employer's contributions
Imbalan yang dibayarkan	381	558	-	-	381	558	Benefits paid
Keuntungan/(Kerugian) aktuarial yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 dan dibebankan pada laba komprehensif lain	365	-	(6,595)	-	(6,230)	-	Unrecognized actuarial gains/(losses) as at January 1, 2012 and charged to other comprehensive income
(Kerugian)/Keuntungan aktuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada laba rugi komprehensif lain	(224)	-	1,717	-	1,493	-	Actuarial (losses)/gains for the year charged to other comprehensive income
	(6,665)	(1,720)	(15,555)	(10,006)	(22,220)	(11,726)	

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dari tanggal 1 Januari 2012 dibebankan ke laba rugi komprehensif lainnya.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions incurred from January 1, 2012 are charged to other comprehensive income.

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Net expenses recognized in the profit or loss is as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ <i>Pension benefits</i>		Imbalan kesehatan pascakerja/ <i>Post-retirement medical benefits</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Biaya jasa kini	4,630	5,858	400	780	5,030	6,638	Current service cost
Biaya bunga	3,335	5,101	319	992	3,654	6,093	Interest cost
Hasil aset program yang diharapkan	(2,987)	(7,313)	(1,566)	(908)	(4,553)	(8,221)	Expected return on plan assets
Biaya jasa lalu	287	66	1,539	64	1,826	130	Past service cost
Biaya kurtailmen	202	-	-	6,074	202	6,074	Cost of curtailments
	5,467	3,712	692	7,002	6,159	10,714	

Beban imbalan pascakerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar AS\$6.159 ribu (2011: AS\$10.714 ribu) dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

The post-employment benefits expenses for the year ended December 31, 2012 amounting to US\$6,159 thousand (2011: US\$10,714 thousand) were allocated to cost of revenue.

Hasil aktual aset program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2012 adalah AS\$1.842 ribu (2011: AS\$2.653 ribu).

The actual return on plan assets of the defined benefit pension plan as at December 31, 2012 was US\$1,842 thousand (2011: US\$2,653 thousand).

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)							
Pada awal tahun	(54,623)	(47,955)	(19,500)	(18,415)	(74,123)	(66,370)	At beginning of the year
Biaya jasa kini	(4,630)	(5,858)	(400)	(780)	(5,030)	(6,638)	Current service cost
Biaya bunga	(3,335)	(5,101)	(319)	(992)	(3,654)	(6,093)	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	4,985	5,583	280	401	5,265	5,984	Benefits paid
Kurtailmen (Kerugian)/Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	58,459	-	-	7,926	58,459	7,926	Curtailments Net actuarial (losses)/gains recognized during the year
	(7,388)	(1,292)	3,480	(7,640)	(3,908)	(8,932)	
	(6,532)	(54,623)	(16,459)	(19,500)	(22,991)	(74,123)	

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)							
Pada awal tahun	48,775	49,740	1,181	12,768	49,956	62,508	At beginning of the year
Hasil aktual aset program luran pemberi kerja	2,038	2,626	(196)	27	1,842	2,653	Actual return on plan assets Employer's contributions
Imbalan yang dibayarkan	-	1,434	21	231	21	1,665	Benefits paid
Kurtailmen	(4,604)	(5,025)	(280)	(401)	(4,884)	(5,426)	Curtailments
	(46,209)	-	-	(11,444)	(46,209)	(11,444)	
	-	48,775	726	1,181	726	49,956	

Aset program terdiri dari:

31 Desember	2012	2011	December 31
Instrumen ekuitas	-	18%	Equity instrument
Instrumen utang	-	60%	Debt instrument
Deposito berjangka	-	22%	Time deposits
	-	100%	

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas menggambarkan tingkat pengembalian oleh pasar yang bersangkutan.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pascakerja untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2013 adalah sebesar AS\$376 ribu.

Karena likuidasi DPI, tidak terdapat aset program pada tanggal 31 Desember 2012.

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

The movement in the present value of obligations is as follows:

The movement in the fair value of plan assets is as follows:

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets' underlying current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Expected contributions to post employment benefit plans for the year ending December 31, 2013 are US\$376 thousand.

Due to the liquidation of DPI, there are no plan assets as at December 31, 2012.

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Pengalaman penyesuaian dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five year history of experience adjustments is as follows:

31 Desember	2012	2011	2010	2009	2008	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(22,991)	(74,123)	(66,370)	(44,457)	(36,872)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	726	49,956	62,592	52,364	37,290	Fair value of plan assets
Status pendanaan	(22,265)	(24,167)	(3,778)	7,907	418	Funded status
Penyesuaian pengalaman pada aset program	2,711	5,568	(6,685)	(5,868)	3,388	Experience adjustments on plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	3,908	8,932	19,088	(208)	(14,430)	Experience adjustments on plan liabilities

19. Modal saham

19. Share capital

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal IDR25 (nilai penuh) per saham pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, number of shares and the related par value IDR25 (full amount) per share as at December 31, 2012 and December 31, 2011 were as follows:

31 Desember 2012	Jumlah saham/ Total shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	December 31, 2012
Vale Canada Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Publik	2,036,332,880	27,957	20.49	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Michael J. O'Sullivan	14,000	-	-	Michael J. O'Sullivan
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid
31 Desember 2011	Jumlah saham/ Total shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	December 31, 2011
Vale Canada Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Publik	2,035,932,880	27,952	20.49	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Arif Soeleman Siregar	400,000	5	-	Arif Soeleman Siregar
Michael J. O'Sullivan	14,000	-	-	Michael J. O'Sullivan
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than 5% of the total shares issued and fully paid.

20. Deklarasi dividen

Dividen yang telah diumumkan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Tanggal dideklarasikan/ Date declared	Tanggal pembayaran/ Date paid	Dividen per lembar saham AS\$ (nilai penuh)/ Dividend per share US\$ (full amount)	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ Amount US\$, in thousands	
Dividen interim 2012	13 Nopember/ November 13, 2012	27 Desember/ December 27, 2012	0.00252	25,040	Interim dividend for 2012
Dividen akhir 2011	25 April/ April 25, 2012	1 Juni/ June 1, 2012	0.0086	85,452	Final dividend for 2011
Dividen interim 2011	14 Oktober/ October 14, 2011	21 Nopember/ November 21, 2011	0.01	99,363	Interim dividend for 2011
Dividen akhir 2010	13 April/ April 13, 2011	20 Mei/ May 20, 2011	0.0146	145,071	Final dividend for 2010

20. Dividends declared

Dividends declared during the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

21. Tambahan modal disetor

Perseroan mempunyai saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta (2011: AS\$277,76 juta) merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

21. Additional paid-in capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million (2011: US\$277.76 million) representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

22. Cadangan modal

a. Cadangan jaminan reklamasi

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	12,641	16,854	Beginning balance
Ditransfer dari cadangan pada tahun berjalan	(5,058)	(4,213)	Transferred from reserve during the year
Jumlah	7,583	12,641	Total

22. Capital reserves

a. Reclamation guarantee reserve

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 ("PP 78/2010") yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya kepada Pemerintah. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perusahaan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Perseroan.

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 ("GR 78") of 2010. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Company.

22. Cadangan modal (lanjutan)

a. Cadangan jaminan reklamasi (lanjutan)

Sebelum dikeluarkannya PP 78/2010 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 pada tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang.

Kegiatan reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 telah disetujui oleh Pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 3000/87/DJB/2011 tanggal 22 Agustus 2011 untuk wilayah Sorowako. Selama tahun 2011, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$4.213 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

Kegiatan reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 telah disetujui oleh Pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 961/30/DJB/2012 tanggal 12 Maret 2012 untuk wilayah Sorowako dan Surat Keputusan No. 4166/37/DJB/2011 tanggal 8 Desember 2011 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2012, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$5.058 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

b. Cadangan umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, Perseroan membentuk cadangan umum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 juta (2011: AS\$5,34 juta), berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar IDR248.408.468.000 (nilai penuh).

23. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Bahan bakar minyak dan pelumas	305,350	308,585	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	131,947	113,011	Supplies
Biaya karyawan	105,979	108,036	Employee costs
Depresiasi, amortisasi, dan depleksi	102,286	94,324	Depreciation, amortization and depletion
Kontrak dan jasa	90,240	89,014	Services and contracts
Pajak dan asuransi	24,920	24,354	Taxes and insurance
Royalti	5,663	6,366	Royalties
Lainnya	17,936	16,191	Others
	784,321	759,881	
Persediaan dalam proses			In process inventory
Persediaan awal	56,900	27,640	Beginning balance
Persediaan akhir	(38,391)	(56,900)	Ending balance
Beban pokok produksi	802,830	730,621	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	11,074	7,647	Beginning balance
Persediaan akhir	(13,282)	(11,074)	Ending balance
Beban pokok pendapatan	800,622	727,194	Cost of revenue

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

22. Capital reserves (continued)

a. Reclamation guarantee reserve (continued)

Prior to the issuance of GR 78 of 2010 in accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No. 336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transferring from retained earnings, an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years.

The reclamation activities were agreed upon with the Government for the year ended December 31, 2011, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 3000/87/DJB/2011 dated August 22, 2011 for Sorowako area. During 2011, the Company transferred US\$4,213 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letter.

The reclamation activities were agreed upon with the Government for the year ended December 31, 2012, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 961/30/DJB/2012 dated March 12, 2012 for Sorowako area and the Decision Letter No. 4166/37/DJB/2011 dated December 8, 2011 for the Pomalaa area. During 2012, the Company transferred US\$5,058 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letters.

b. General reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital of US\$5.34 million (2011: US\$5.34 million), based upon the issued and paid up capital of IDR248,408,468,000 (full amount).

23. Cost of revenue

Cost of revenue for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

23. Beban pokok pendapatan (lanjutan)

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	278,538	239,260	Kuo Oil (S) Pte Ltd.
PT Pertamina (Persero) UPMS	44,173	41,653	PT Pertamina (Persero) UPMS
Kajima – PP	-	60,727	Kajima – PP

23. Cost of revenue (continued)

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

24. Beban usaha

Rincian beban usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Beban bantuan manajemen dan teknis	4,658	19,851	Management and technical assistance fees
Biaya jasa profesional	3,570	3,873	Professional fees
Biaya karyawan	1,346	1,335	Employee costs
Lainnya	3,039	3,922	Others
Jumlah	12,613	28,981	Total

24. Operating expenses

The components of operating expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

Lihat Catatan 31c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31c for details of related party balances and transactions.

25a. Pendapatan lainnya

Rincian pendapatan lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pendapatan keuangan	(564)	(857)	Finance income

25a. Other income

The components of other income for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

25b. Beban lainnya

Rincian beban lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Biaya pengembangan proyek	38,704	29,391	Project development costs
Rugi/(laba) selisih kurs	6,353	(5,134)	Loss/(gain) on currency translation adjustments
Lainnya	2,691	5,270	Others
Jumlah	47,748	29,527	Total

25b. Other expenses

The components of other expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

26. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Beban akresi diakui sebagai bagian dari beban keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif. Pergerakan di saldo provisi atas penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	39,805	36,571	Beginning balance
Beban akresi	2,305	3,234	Accretion expense
Saldo akhir	42,110	39,805	Ending balance

27. Pengeluaran untuk lingkungan hidup lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba rugi adalah sebesar AS\$7,08 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: AS\$6,36 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$1,85 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: AS\$1,15 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a).

28. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar AS\$112,5 juta (31 Desember 2011: AS\$110,7 juta).

29. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba per saham yang terdilusi.

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba per saham dasar)			(US Dollars, in thousands, except basic earnings per share)
Jumlah laba tahun periode berjalan yang tersedia yang tersedia bagi pemegang saham	67,494	333,763	Total profit for the years attributable to the shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba per saham dasar (dalam AS\$)	0.007	0.034	Basic earnings per share (in US\$)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusikan sama dengan laba per saham dasar.

26. Provision for asset retirement

Accretion expense is recognized as part of finance costs in the statement of comprehensive income. Movement in the provision for the asset retirement balance is as follows:

2011	December 31
36,571	Beginning balance
3,234	Accretion expense
39,805	Ending balance

27. Other environmental expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans regarding the Company's current environmental programs. During the year ended December 31, 2012, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to the profit or loss were US\$7.08 million for the year ended December 31, 2012 (December 31, 2011: US\$6.36 million). Capital expenditures for environmental projects were US\$1.85 million for the year ended December 31, 2012 (December 31, 2011: US\$1.15 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a).

28. Employee costs

Total employee costs for the year ended December 31, 2012 amounted to US\$112.5 million (December 31, 2011: US\$110.7 million).

29. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing total profit attributable to the shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period.

As at December 31, 2012 and 2011, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

30. Ikatan dan perjanjian-perjanjian penting yang signifikan

Perseroan memiliki beberapa perjanjian penting seperti disebutkan di bawah ini :

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jenis perjanjian/ Agreement type	Periode perjanjian/ Agreement period
Kuo Oil (S) Pte. Ltd.	Pembelian Minyak Berkadar Sulfur Tinggi/ Purchase of High Sulphur Fuel Oil (HSFO)	1 April 2010 - 31 Desember 2013/ April 1, 2010 - December 31, 2013
PT Pertamina (Persero)	Pembelian Solar Berkecepatan Tinggi/ Purchase of High Speed Diesel (HSD)	1 April 2010 - 31 Desember 2013/ April 1, 2010 - December 31, 2013
PT Marunda Graha Mineral	Pembelian batu bara/ Purchase of coal	1 Januari 2013 - 31 Desember 2013/ January 1, 2013 - December 31, 2013
PT Trubaindo Coal Mining	Pembelian batu bara/ Purchase of coal	1 Januari 2013 - 31 Desember 2013/ January 1, 2013 - December 31, 2013
PT Trakindo Utama	Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts	1 Januari 2013 - 30 Nopember 2013/ January 1, 2013 - November 30, 2013
PT Halcon Primo Logistics Pte. Ltd.	Jasa freight forwarding Global/ Global freight forwarding	1 Nopember 2010 - 31 Oktober 2014/ November 1, 2010 - October 31, 2014

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki komitmen pembelian barang dan jasa yang terkait dengan biaya operasi dan biaya capital dengan pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode sebagai berikut:

As at December 31, 2012, the Company had purchase commitments for goods and services related to operating expenses and capital expenses with third party suppliers, which are payable within the periods shown below:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Tidak lebih dari 1 tahun	292,653	239,200	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	71,576	190,319	Later than 1 year and no later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,314	72,018	Later than 5 years
Jumlah	365,543	501,537	Total

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Canada Limited. Perusahaan pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange" atau "LME") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Pasal tersebut juga menyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga. Semua penjualan merupakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

31. Related party information

The Company is controlled by Vale Canada Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Revenue

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the London Metal Exchange ("LME") cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula. All amounts represent sales to related parties.

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

a. Pendapatan (lanjutan)

a. Revenue (continued)

Pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

Revenue for the years ended December 31, 2012 and 2011 consist of:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Penjualan kepada Vale Canada Limited	773,119	996,636	Sales to Vale Canada Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	194,208	245,919	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	967,327	1,242,555	Total
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan)	100%	100%	(Related party sales as a percentage of total revenue)

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris dan Direksi adalah personil manajemen kunci Perseroan.

Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to Board of Commissioners and Directors is shown below:

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012/ For the year ended December 31, 2012			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% ^{*)}	Amount	% ^{*)}	Amount
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.23	257	1.24	1,392
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	2.08	2,336
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	0.16	182
	0.23	257	3.48	3,910

^{*)} % terhadap jumlah biaya karyawan (beban imbalan pascakerja) / % of total employee costs (post-employment benefit expenses)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011/ For the year ended December 31, 2011			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% ^{*)}	Amount	% ^{*)}	Amount
Gaji dan imbalan pekerjaan jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.27	299	1.15	1,270
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	1.27	1,409
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	2.70	2,993
	0.27	299	5.12	5,672

^{*)} % terhadap jumlah biaya karyawan (beban imbalan pascakerja) / % of total employee costs (post-employment benefit expenses)

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Perseroan juga memberi opsi kepada personil manajemen kunci untuk membeli "opsi setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Opsinya setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah nihil. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 biaya kompensasi setara saham adalah nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 127.000 setara saham dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara IDR1.804 sampai dengan IDR7.350 dalam nilai penuh (31 Desember 2011: antara IDR1.804 sampai dengan IDR7.350). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah nihil.

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

Bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Canada Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan.

Beban untuk bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban usaha (lihat Catatan 24) di dalam laporan laba rugi. Beban bantuan manajemen dan teknis dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai pendapatan bersih atau 4% dari laba kena pajak, tetapi dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Canada Limited	4,658	19,851	Vale Canada Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban usaha)	36.93%	68.50%	(As a percentage of total operating expenses)

d. Beban lainnya

d. Other costs

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Europe Limited	368	562	Vale Europe Limited
Vale Japan Limited	918	36	Vale Japan Limited
Jumlah	1,286	598	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan)	0.16%	0.08%	(As a percentage of total cost of revenue)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Technology Development (Canada) Limited	4,200	4,708	Vale Technology Development (Canada) Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pengembangan proyek)	10.85%	16.02%	(As a percentage of total project development costs)

31. Related party information (continued)

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

The Company has also awarded key management personnel options to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in employee costs. Options exercised for the years ended December 31, 2012 and 2011 were nil. For the years ended December 31, 2012 and 2011 share equivalent compensation costs were nil.

As at December 31, 2012 and 2011, there were outstanding options to purchase an aggregate of 127,000 share equivalents with predetermined prices ranging from IDR1,804 to IDR7,350 in full amount (December 31, 2011: from IDR1,804 to IDR7,350). As at December 31, 2012 and 2011, the Company's obligation relating to this benefit was nil.

c. Management and Technical Assistance fees

The management and technical assistance represents Vale Canada Limited's assistance for realization of the Company's projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company's facilities, and the marketing of the Company's products.

Management and technical assistance fees are classified as operating expenses (refer to Note 24) in the profit or loss. The management and technical assistance fees are calculated as the lower of 1.8% of net revenue or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

e. Aset

e. Assets

i) Piutang usaha

i) Trade receivables

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Canada Limited	76,587	44,644	Vale Canada Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	36,053	21,369	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	112,640	66,013	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	100%	100%	(As a percentage of trade receivables)

ii) Aset keuangan lancar lainnya

ii) Other current financial assets

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pinjaman kepada personil manajemen kunci di atas IDR1 milyar*)	148	-	Loans to key management personnel above IDR1 billion*)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci di bawah IDR1 milyar	-	-	Loans to key management personnel below IDR1 billion
Jumlah pinjaman kepada personil manajemen kunci	148	-	Total loans to key management personnel
Dikurangi: Bagian jangka panjang	(111)	-	Less: Non-current portion
Bagian jangka pendek	37	-	Current portion
(Sebagai persentase terhadap aset keuangan lancar lainnya)	0.35%	0%	(As a percentage of other current financial assets)

*) Personil manajemen kunci yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari IDR1 milyar per 31 Desember 2012 hanyalah Bernardus Irmanto.

*) Key management personnel with a loan balance of more than IDR1 billion as at December 31, 2012 is only Bernardus Irmanto.

iii) Piutang pihak berelasi non-usaha

iii) Non-trade receivables from related parties

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pinjaman kepada personil manajemen kunci – jangka panjang	111	-	Loans to key management personnel – non-current
(Sebagai persentase terhadap piutang pihak berelasi non-usaha)	100%	0%	(As a percentage of non-trade receivables from related parties)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	112,788	66,013	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	4.83%	2.73%	(As a percentage of total assets)

f. Liabilitas

f. Liabilities

i) Utang usaha

i) Trade payables

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Canada Limited	6,754	4,160	Vale Canada Limited
Vale Technology Development (Canada) Limited	3,836	2,029	Vale Technology Development (Canada) Limited
Vale Europe Limited	278	218	Vale Europe Limited
Vale Japan Limited	20	17	Vale Japan Limited
Vale Australia Pty Ltd	-	3	Vale Australia Pty Ltd
Jumlah	10,888	6,427	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah utang usaha)	13.77%	7.64%	(As a percentage of total trade payables)

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

f. Liabilitas (lanjutan)

ii) Akruwal

Berkaitan dengan SEFA (lihat Catatan 17), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas utang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari SEFA akan terhitung kepada Vale S.A. Selanjutnya, biaya sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi harus dibayar sepanjang umur pinjaman. Biaya tersebut akan terhitung oleh Perseroan pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran bunga pertama adalah hari kerja terakhir pada Februari 2010, dan selanjutnya pada hari kerja terakhir pada Agustus dan Februari).

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Biaya garansi yang masih harus dibayar	1,334	1,525	Accrued guarantee fee
(Sebagai persentase terhadap jumlah akruwal)	4.22%	4.24%	(As a percentage of total accrual)

iii) Liabilitas atas pembayaran berbasis saham

31. Related party information (continued)

f. Liabilities (continued)

ii) Accruals

In connection with the SEFA (refer to Note 17), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. Subsequently, the fee of 1.5% per annum on the outstanding loan amount to be paid over the life of the loan. The fee is payable by the Company on each interest payment date (the first interest payment date was the last business day in February 2010, and thereafter the last business day of each August and February).

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham			Share-based payment liabilities
Diatas IDR1 milyar*	-	-	Above IDR1 billion*
Dibawah IDR1 milyar	14	43	Below IDR1 billion
Jumlah	14	43	Total
(Sebagai persentase terhadap liabilitas atas pembayaran berbasis saham)	100%	100%	(As a percentage of share-based payment liabilities)
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	12,236	7,995	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	2.00%	1.23%	(As a percentage of total liabilities)

* Pembayaran berbasis saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 31b). Tidak ada pihak yang mempunyai saldo pembayaran berbasis saham dengan nilai pasar lebih dari IDR1 milyar per 31 Desember 2012 dan 2011.

* Share based payments have been provided to certain key personnel (refer to Note 31b). There is no individual with a balance of share based payments with a market value of more than IDR1 billion at December 31, 2012 and 2011.

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

g. Pihak-pihak berelasi

g. Related parties

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Nature of relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
Vale S.A.	Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee</i>
Vale Canada Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>	Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen dan teknis/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management and technical services</i>
Vale Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Australia Pty Ltd	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Vale Technology Development (Canada) Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	Dana pensiun pemberi kerja untuk karyawan Perseroan/ <i>Trustee administered pension fund for Company employees</i>	Pendanaan program pensiun/ <i>Funding of pension plan</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Personil manajemen kunci dari Perseroan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi; pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; opsi setara saham/ <i>Compensation and remuneration; housing and personal loans; share option equivalents</i>

Kebijakan Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan barang jadi:
Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan penentuan harga jual berdasarkan harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("*the London Metal Exchange*") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited (lihat Catatan 31a).
- Beban bantuan manajemen dan teknis:
Beban dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai pendapatan bersih atau 4% dari laba kena pajak, dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh). Ini didasarkan pada perjanjian beban manajemen dan teknis antara Perseroan dan Vale Canada Limited (lihat Catatan 31c).
- Jasa teknis, tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan ditagih pada harga perolehan.
- Biaya jaminan terhadap pinjaman jangka panjang sebesar AS\$300 juta dihitung dari 1,5% dari setiap utang yang diambil oleh Perseroan berdasarkan perjanjian jaminan pinjaman antara Perseroan dan Vale S.A. (lihat Catatan 31f).

- Sale of finished goods:
Based on long-term, "must take" US Dollar denominated sales contracts, with price determined based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel (refer to Note 31a).
- Management and technical assistance fees:
The fee is calculated as the lower of 1.8% of net revenue or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount). This is based on a management and technical assistance agreement between the Company and Vale Canada Limited (refer to Note 31c).
- Technical assistance and reimbursement of expenses and expenditures on the Company's behalf are charged at cost.
- Guarantee fee on US\$300 million long-term borrowings is 1.5% of each loan drawdown by the Company based on a loan guarantee agreement between the Company and Vale S.A. (refer to Note 31f).

32. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2012 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 = IDR9.822.

Pada 22 Maret 2013 kurs bergerak dari AS\$1 = IDR9.822 menjadi AS\$1 = IDR9.767. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Tidak terdapat pergerakan aset moneter bersih dalam mata uang asing yang signifikan apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 22 Maret 2013.

32. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars

As at December 31, 2012 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 = IDR9,822.

As at March 22, 2013 the exchange rate has moved from US\$1 = IDR9,822 to US\$1 = IDR9,767. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

There is no significant movement in net foreign currency monetary assets if assets and liabilities in foreign currency as at December 31, 2012 were translated using the exchange rate at March 22, 2013.

31 Desember	2012		December 31
	Mata Uang Asing (Jutaan)/ Foreign Currencies (Millions)	Setara AS\$ (Ribuan)/ US\$ Equivalent (Thousands)	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	IDR 65,353	6,654	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	IDR 90,310	9,195	Other current financial assets
Pajak dibayar dimuka	IDR 760,145	77,395	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi non-usaha	IDR 1,090	111	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR 163,265	16,623	Other non-current financial assets
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing		109,978	Total monetary assets in foreign currencies
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	IDR (157,500)	(16,036)	Third parties
	EUR (2)	(1,215)	
	SGD (1)	(992)	
	AUD (1)	(597)	
	Others (9)	(1,468)	
Pihak-pihak berelasi	JPY (2)	(20)	Related parties
Utang pajak	IDR (45,710)	(4,654)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	IDR (126,837)	(12,914)	Short-term employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing		(37,896)	Total monetary liabilities in foreign currencies
Aset moneter bersih dalam mata uang asing		72,082	Net monetary assets in foreign currencies

Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (lihat Catatan 35).

33. Informasi segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang (lihat Catatan 31a).

The Company does not hedge the risk of fluctuations in the exchange rate of Rupiah since all sales and most of the Company's expenses are carried out in US Dollars which indirectly represents a natural hedge (refer to Note 35).

33. Segment information

The Company operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts (refer to Note 31a).

34. Aset dan liabilitas keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan berdasarkan kategori akun:

34. Financial assets and liabilities

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

31 Desember 2012	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	December 31, 2012
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	172,239	172,239	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	17,333	17,333	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	112,640	112,640	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	10,548	10,548	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	111	111	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16,623	16,623	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	329,494	329,494	-	-	Total financial assets

31 Desember 2011

December 31, 2011

(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	399,155	399,155	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	17,464	17,464	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	66,013	66,013	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	9,156	9,156	-	-	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	15,605	15,605	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	507,393	507,393	-	-	Total financial assets

31 Desember 2012	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	December 31, 2012	
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:	
Utang usaha	(79,059)	-	(79,059)	Trade payables	
Akrual	(31,614)	-	(31,614)	Accruals	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(12,914)	-	(12,914)	Short-term employee benefit liabilities	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,422)	-	(1,422)	Other current financial liabilities	
Pinjaman bank	(255,634)	-	(255,634)	Bank borrowings	
Jumlah liabilitas keuangan	(380,643)	-	(380,643)	Total financial liabilities	

34. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

34. Financial assets and liabilities (continued)

31 Desember 2011	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	December 31, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	(84,151)	-	(84,151)	Trade payables
Akrual	(36,006)	-	(36,006)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(13,241)	-	(13,241)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,390)	-	(1,390)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(292,153)	-	(292,153)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(426,941)	-	(426,941)	Total financial liabilities

35. Pengelolaan risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Direksi Perseroan. Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur risiko keuangan, sesuai keperluan. Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dan mengurangi untuk mengurangi biaya modal.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Strategi Perseroan selama tahun 2012 dan 2011 adalah mempertahankan rasio *gearing* berkisar di atas 15%. Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman bank (Catatan 17)	255,634	292,153	Bank borrowings (Note 17)
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(172,239)	(399,155)	Cash and cash equivalents
Utang neto	83,395	(107,002)	Net debt
Jumlah ekuitas	1,721,434	1,769,169	Total equity
Jumlah modal	1,804,829	1,662,167	Total capital
Rasio <i>gearing</i>	5%	(6%)	Gearing ratio

Perubahan atas rasio *gearing* selama 2012 terutama dikarenakan penurunan kas dan setara kas yang mengakibatkan perubahan dalam utang neto.

35. Financial risk management

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and manages financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market risk, credit risk and liquidity risks.

Capital risk management

The Company's objective when maintaining capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings as shown in the statements of financial position) less cash and cash equivalents excluding restricted cash. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position plus net debt.

The Company's strategy, during 2012 and 2011, was to maintain the gearing ratio within up to 15%. The gearing ratios as at December 31, 2012 and December 31, 2011 were as follows:

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

Risiko pasar

(i) **Risiko nilai tukar**

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terespos secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Pada 31 Desember 2012, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 3% dibandingkan dengan mata uang Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba sesudah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi AS\$1,6 juta (31 Desember 2011: AS\$3 juta) lebih rendah/tinggi, terutama disebabkan oleh penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Rupiah seperti dijelaskan pada Catatan 32.

(ii) **Risiko harga**

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi dalam harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh negatif dari harga nikel, dimana akan ditentukan lebih lanjut oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan faktor lainnya seperti curah hujan yang cukup untuk menjamin keberlanjutan operasi PLTA. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dengan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, harga rata-rata nikel meningkat/menurun sebesar 10%, dengan semua variabel lain tetap, pendapatan Perseroan meningkat/menurun sebesar AS\$96.733 ribu (31 Desember 2011: AS\$124.256 ribu).

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat instrumen keuangan yang nilainya terkait langsung dengan pergerakan harga nikel dunia. Sehingga, fluktuasi harga nikel dunia tidak akan berdampak terhadap nilai buku dari instrumen keuangan Perseroan.

(iii) **Risiko suku bunga**

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

31 Desember/December 31, 2012

	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>			
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Aset							Assets
Kas dan setara kas	172,239	-	-	-	-	172,239	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	17,333	17,333	Restricted cash
Piutang usaha	-	-	-	-	112,640	112,640	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	-	-	10,548	10,548	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	111	111	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	-	-	16,623	16,623	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	172,239	-	-	-	157,255	329,494	Total financial assets

35. Financial risk management (continued)

Market risk

(i) **Foreign exchange risk**

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

As at December 31, 2012, if the US Dollar had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been US\$1.6 million (December 31, 2011: US\$3 million) lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of the Rupiah denominated monetary assets and liabilities as detailed in Note 32.

(ii) **Price risk**

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand, oil price and other factors such as sufficient rainfall to maintain hydroelectric operations. The Company actively manages these risks by adjusting production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

As at December 31, 2012, if the average price of nickel had increased/decreased by 10%, with all variables held constant, the Company's revenue would have increased/decreased by US\$96,733 thousand (December 31, 2011: US\$124,256 thousand).

At December 31, 2012 and 2011, there was no financial instrument whose value was directly linked to movement of world nickel price. Therefore, fluctuation of world nickel price will have no impact on the carrying amount of the Company's financial instruments.

(iii) **Interest rate risk**

Interest rate exposure is monitored to minimize any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The following table presents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities which are impacted by interest rates.

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2012						
	<u>Suku bunga mengambang/ Floating interest rate</u>		<u>Suku bunga tetap/ Fixed interest rate</u>		Tidak terikat bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)						
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	(79,059)	(79,059) Trade payables
Akrual	-	-	-	-	(31,614)	(31,614) Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	-	-	(12,914)	(12,914) Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-	-	-	(1,422)	(1,422) Other current financial liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	-	-	-	-	(14)	(14) Share-based payment liabilities
Pinjaman bank	(255,634)	-	-	-	-	(255,634) Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(255,634)	-	-	-	(125,023)	(380,657) Total financial liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012 jika suku bunga lebih tinggi/rendah 0,25% dengan semua variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah AS\$785 ribu (31 Desember 2011: AS\$213 ribu) yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman jangka panjang.

As at December 31, 2012, if the interest rates had been 0.25% higher/lower with all variables held constant, profit for the year would have been US\$785 thousand (December 31, 2011: US\$213 thousand) higher/lower, mainly as a result of higher/lower interest expense on borrowings.

Risiko kredit

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel dalam *matte* Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan Vale Canada Limited (induk Perseroan) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan. Risiko kredit juga muncul dari kas dan setara kas, terutama kas di bank dan deposito berjangka. Untuk bank, Perseroan hanya menyimpan dana di bank lokal maupun internasional yang bereputasi bagus untuk memperkecil risiko kredit (lihat Catatan 5a).

Credit risk

Credit risk is minimal as the Company's nickel in *matte*, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long-term, US Dollar denominated "must take" contracts with Vale Canada Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., one of the Company's major shareholders. Credit risk also arises from cash and cash equivalents, specifically from cash in banks and time deposits. The Company has a policy to select reputable local and overseas banks to minimize credit risk (refer to Note 5a).

Tidak terdapat piutang yang melebihi batasan kredit selama tahun pelaporan ini dan manajemen percaya tidak terdapat kerugian dari buruknya kinerja pelanggan.

There are no receivables exceeding credit limit during the reporting year, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)			
Piutang dagang:			Trade receivables:
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:			Counterparties with external credit rating:
Fitch			Fitch
BBB+	76,587	44,644	BBB+
Japan Credit Rating Agency			Japan Credit Rating Agency
A+	36,053	21,369	A+
Berperingkat	112,640	66,013	Rated

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bank dan deposito berjangka (Moody's):			Cash in bank and time deposits (Moody's):
P-1	119,507	242,172	P-1
P-2	22,426	24,843	P-2
P-3	29,871	132,053	P-3
Berperingkat	171,804	399,068	Rated
Tidak berperingkat	409	59	Not rated

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasang profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang disajikan adalah arus kas kontraktual dan tidak didiskontokan.

The table below analyses the Company's financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period to the contractual maturity date. The amount disclosed in the table is the contractual undiscounted cash flow.

31 Desember 2012	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	December 31, 2012
Utang usaha	(79,059)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(31,614)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(12,914)	-	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,422)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(14)	-	-	-	-	Share-based payment liabilities
Pinjaman bank	(18,750)	(18,750)	(37,500)	(112,500)	(75,000)	Bank borrowings
31 Desember 2011						December 31, 2011
Utang usaha	(84,151)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(36,006)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(13,241)	-	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,390)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(43)	-	-	-	-	Share-based payment liabilities
Pinjaman bank	(18,750)	(18,750)	(37,500)	(112,500)	(112,500)	Bank borrowings

Estimasi nilai wajar

Fair value estimation

Nilai wajar adalah nilai dimana aset dapat dipertukarkan atau liabilitas dibayarkan antara pihak-pihak mengetahui dan ikut serta dalam transaksi pada tingkat yang wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arms-length transaction.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar pada 31 Desember 2012.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at December 31, 2012.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi

a. Perihal lingkungan hidup

Kehutanan

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 ("PP No. 2/2008") mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada maksud, rencana, penggunaan dan jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut berkisar antara IDR1,2 sampai IDR3 juta per hektar per tahun. Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008, (yang digantikan dengan Peraturan No.P.18/Menhut-II/2011 tanggal 4 April 2011 dan terakhir diubah dengan Peraturan No.P.38/Menhut-II/2012 tanggal 2 Oktober 2012), mewajibkan 13 pemegang ijin atau perjanjian pertambangan perusahaan tambang (termasuk Perseroan) untuk mengajukan ijin pinjam pakai. Oleh karena itu, Perseroan telah mengajukan permohonan ijin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan penegasan bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak diabaikan. Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan ijin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya.

Perseroan belum menerima ijin pinjam-pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan. Perseroan telah menerima ijin pinjam-pakai hanya untuk kawasan hutan untuk Proyek Karebbe di luar wilayah Kontrak Karya, yang saat ini masih dalam proses di Kementerian Kehutanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.02/2009 tanggal 8 Mei 2009 penerimaan negara bukan pajak terhutang berdasarkan area hutan yang tercantum dalam ijin pinjam-pakai. Oleh karena itu, per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR252 juta (setara dengan AS\$26.5 ribu) untuk periode bulan Agustus 2011 – Agustus 2012. Per 31 Desember 2012, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR277 juta (setara dengan AS\$29 ribu) untuk periode bulan Agustus 2012 – Agustus 2013. Belum terdapat akrual atas pembayaran untuk pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 2/2008 untuk area dalam wilayah Kontrak Karya dikarenakan ijin pinjam pakai untuk area tersebut belum dikeluarkan. Hal ini konsisten dengan perlakuan yang diterapkan pada kebanyakan perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisa, Perseroan berkeyakinan bahwa pendapatan negara bukan pajak tahunan untuk area hutan yang ijin pinjam pakainya belum diterbitkan adalah sekitar AS\$2 juta per tahun.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Peraturan Pemerintah No 24/2010 ("PP No. 24/2010") terkait dengan penggunaan area kehutanan diterbitkan, yang telah diubah melalui PP No. 61/2012. Peraturan tersebut mengatur penggunaan area kehutanan (baik untuk tujuan komersial maupun non komersial) harus dilakukan berdasarkan ijin pinjam pakai. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutan adalah 30% atau kurang, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan untuk menyediakan kompensasi lahan dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan 1:2 untuk tujuan komersial. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutannya adalah lebih dari 30%, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan membayar pendapatan negara bukan pajak dan melakukan rehabilitasi untuk area yang terganggu dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan sedikitnya 1:1 untuk tujuan komersial. Pemegang ijin pinjam pakai dapat melakukan aktivitas pembukaan lahan namun, selain itu, harus membayar kompensasi dalam bentuk iuran tetap, provisi sumber daya hutan dan /atau dana reboisasi.

36. Contingent assets and liabilities

a. Environmental matters

Forestry

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 ("GR No. 2/2008") regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the purpose of the proposed use and type of forest area being used, multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from IDR1.2 to IDR3 million per hectare per annum. Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008, (which was replaced by Regulation No. P.18/Menhut-II/2011 dated April 4, 2011 and lastly amended by Regulation No. P.38/Menhut-II/2012 dated October 2, 2012), requires 13 holders of permit or contracts mining companies (including the Company) to apply for a lend-use permit. Therefore, the Company has applied for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated. The CoW provides the Company with all licences and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorizations needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

The Company has not yet received a lend-use permit for the forest areas within the Company's CoW area. The Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project that are outside of the CoW area, which is currently in the extension process at the Ministry of Forestry. Based on Regulation of the Minister of Finance No. 91/PMK.02/2009 dated May 8, 2009 the non-tax state revenue is payable for forest areas covered by valid lend-use permit. Therefore, as at December 31, 2011, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR252 million (equivalent to US\$26.5 thousand) for the August 2011 – August 2012 period. As at December 31, 2012, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR 277 million (equivalent to US\$29 thousand) for the August 2012 – August 2013 period. No accrual has been made for the non-tax state revenue regulated by GR No. 2/2008 for areas within the CoW area, as lend-use permits have not been issued. This is consistent with the treatment being adopted by most mining companies in Indonesia.

Based on the result of the analysis, the Company believes the annual non-tax state revenue payable for forest areas for which lend-use permits have not yet been issued would be approximately US\$2 million per annum.

On February 1, 2010, Government Regulation No 24/2010 ("GR No. 24/2010") regarding the use of forestry areas was issued, as amended by GR No. 61/2012. The regulation requires that any use of forestry areas (whether it is for commercial or non-commercial usage) must be based on a lend-use permit. For the use of an area where 30% or less is covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to provide land compensation in a ratio of 1:1 for non commercial use and 1:2 for commercial use. For the use of an area with more than 30% covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to pay non-tax state revenue and perform rehabilitation of the affected area in a ratio of 1:1 for non-commercial use and at least 1:1 for commercial use. The holder of a lend-use permit may perform deforestation activities but, in addition, must pay compensation in the form of a fixed fee, a charge for forest resources and/or reforestation funds.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Oleh karena Perseroan telah menerima ijin pinjam pakai hanya untuk kawasan hutan di wilayah Proyek Karebbe (yang sebagian areanya berada diluar wilayah Kontrak Karya), Perseroan telah membayar sebesar AS\$62 ribu dalam bentuk dana reboisasi dan provisi sumber daya hutan ("PSDH") untuk wilayah hutan yang terganggu sebesar IDR157 juta (setara dengan AS\$16,8 ribu) pada tanggal 28 Juni 2006 ketika Perseroan pertama kali memperoleh ijin pinjam pakai Per tanggal laporan keuangan ini, belum terdapat akrual dana reboisasi dan provisi sumber daya hutan untuk wilayah hutan yang terganggu dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan karena ijin pinjam pakai belum dikeluarkan untuk wilayah ini.

Peraturan pelaksanaan PP No. 24/2010 dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan pada tanggal 4 April 2011, yaitu Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18/Menhut-II/2011 ("PerMen P.18/2011") (yang mencabut P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008), yang mengatur mengenai penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan. Pada dasarnya PerMen P.18/2011 mengatur tentang prosedur ijin pinjam pakai secara umum dan jangka waktu mendapatkan ijin pinjam pakai, termasuk untuk 13 perusahaan-perusahaan tambang yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No.41 Tahun 2004. Suatu ijin pinjam pakai dapat diberikan untuk tahap eksplorasi atau tahap eksploitasi (produksi). Apabila untuk tahap eksplorasi (kecuali untuk contoh ruah), persyaratan-persyaratannya lebih lunak, dimana Analisis Mengenai Dampak Lingkungan ("AMDAL") dan gambar satelit tidak diwajibkan. Durasinya juga lebih pendek, yakni 2 tahun, namun dapat diperpanjang. Untuk tahap eksploitasi (produksi), durasinya adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan durasi pemegang ijin untuk beroperasi (misalnya Kontrak Karya).

Pada 2 Oktober 2012, PerMen P.18/2011 diubah dengan Peraturan No. P.38/Menhut-II/2012 ("PerMen P.38/2012"). PerMen P.38/2012 menambahkan beberapa kewajiban kepada pemegang ijin pinjam pakai, termasuk untuk memelihara batas areal pinjam pakai dan untuk mengamankan kawasan hutan konservasi dan hutan lindung yang berbatasan dengan areal pinjam pakai. Ijin pinjam pakai untuk kegiatan operasi produksi akan berlaku untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan jangka waktu perijinan di bidangnya.

Salah satu dokumen penting yang disyaratkan oleh pihak Kementerian untuk mengeluarkan ijin pinjam pakai adalah surat rekomendasi dari Gubernur dari lokasi area Kontrak Karya. Perseroan sudah memperoleh surat rekomendasi dari Gubernur Sulawesi Tengah dan Gubernur Sulawesi Selatan, dan masih menunggu surat serupa dari Gubernur Sulawesi Tenggara.

Diluar dari hal diatas, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan untuk melakukan reboisasi atas area aliran sungai (watershed). Kewajiban ini diatur melalui Ketentuan Menteri Kehutanan No. P.63/Menhut-II/2011 mengenai petunjuk reboisasi untuk pemegang ijin pinjam pakai dalam kerangka rehabilitasi dari daerah aliran sungai ("PerMen P.63/2011"), yang diterbitkan tanggal 5 September 2011 untuk menerapkan GR No. 24/2010. PerMen P.63/2011 menentukan lokasi dan prosedur untuk reboisasi. Luas wilayah reboisasi ditentukan berdasarkan ijin pinjam pakai tersebut digunakan untuk keperluan komersial atau non komersial. Untuk keperluan non komersial, luas wilayah minimum adalah dengan rasio minimum 1:1. Untuk keperluan komersial, luas yang diwajibkan adalah dengan rasio minimum 1:1 ditambah dengan area yang terkena dampak dari kategori L3 (area terganggu karena penggunaan kawasan hutan yang bersifat permanen yang secara teknis tidak dapat dilakukan reklamasi).

Melihat kondisi di atas, Perseroan berkeyakinan bahwa kewajiban keuangan belum jatuh tempo karena ijin pinjam pakai untuk area hutan dalam wilayah Kontrak Karya belum diterbitkan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

As the Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project (half of the area being located outside the CoW area), the Company paid US\$62 thousand in reforestation funds and a charge for forest resources for the affected forest area in the amount of IDR157 million (equivalent to US\$16.8 thousand) on June 28, 2006 when the Company first obtained the lend-use permit. As at the date of these financial statements, no accrual has been made for the reforestation funds and a charge for forest resources for the affected forest area within the Company's CoW area as lend-use permits have not yet been issued for these areas.

An implementing regulation for GR No. 24/2010 was issued by the Minister of Forestry on April 4, 2011, i.e. Regulation of the Minister of Forestry No. P.18/Menhut-II/2011 ("Reg P.18/2011") (which revoked P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008), regulating the use of forest areas for non-forestry development purposes and timeline of obtaining the lend-use permit. Reg P.18/2011 basically regulates the general lend-use permit procedure, including for the holders of 13 mining licences stipulated under Presidential Decree No.41 of 2004. A lend-use permit can be given for the exploration phase or the exploitation (production) phase. If for the exploration phase (except for bulk sampling), the requirements are more lenient, in that an Environmental Impact Assessment ("AMDAL") and satellite imaging are not required. The duration is also shorter, namely 2 years, but is extendable. For the exploitation (production) phase, the duration 5 years and can be extended in accordance with the duration of the holder's permit to operate (e.g. a CoW).

On October 2, 2012, Reg P.18/2011 was amended by Regulation No. P.38/Menhut-II/2012 ("Reg P.38/2012"). Reg P.38/2012 adds more obligations to lend-use permit holders, including to maintain the boundary of the lend-use area and to secure conservation forest and protected forest adjacent to the lend-use area. The lend-use permit for operation production activities shall be valid for five years and can be extended in accordance with the term of the operational license.

One of the critical documents required by the Ministry to issue a lend-use permit is a recommendation letter from the Governor of the province where the CoW area is located. The Company has obtained a recommendation letter from the Governor of Central Sulawesi and the Governor of South Sulawesi and is still waiting for similar letter from the Governor of South East Sulawesi.

Apart from the above, the holder of a lend-use permit is required to conduct forestation of river flow areas (watershed). This requirement is governed under the Minister of Forestry Regulation No. P.63/Menhut-II/2011 regarding forestation guidelines for the holders of lend-use permits in the framework of the rehabilitation of watershed ("Reg P.63/2011"), which was issued on September 5, 2011 to implement GR No. 24/2010. Reg P.63/2011 determines locations and forestation procedures. The size of the area of forestation depends on whether the permit held is for commercial or non-commercial purposes. For non-commercial purposes, the size is in a minimum ratio of 1:1. For non-commercial use, the size is in a minimum ratio of 1:1 plus the planned affected area of L3 category (disturbed area due to permanent usage of the forestry area which technically is not possible for reclamation).

Given the above conditions, the Company believes that the financial obligations have not yet come due as the lend-use permits for the forestry within the CoW area have not yet been issued.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Pada 14 Mei 2012, Kementerian Kehutanan menerbitkan Keputusan No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai atas nama Perseroan. Surat Keputusan ini diterbitkan untuk menetapkan area rehabilitasi daerah aliran sungai atas ijin pinjam pakai Karebbe. Luas area rehabilitasi berdasarkan keputusan ini ditetapkan seluas 250 hektar (Ha). Perseroan akan mengeluarkan IDR15 juta/Ha untuk memenuhi kewajiban reboisasi ini (setara dengan perkiraan AS\$0.4 juta).

Peraturan Pemerintah No. 27/2012 tentang Ijin Lingkungan dikeluarkan pada bulan Februari 2012 sebagai pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan ketentuan baru ini, seluruh perusahaan diwajibkan untuk memperoleh Ijin Lingkungan sebagai syarat untuk memperoleh ijin usaha.

Perseroan telah memperoleh AMDAL mencakup seluruh area yang saat ini diusahakannya. Oleh karena persetujuan AMDAL tersebut diperoleh sebelum peraturan baru ini berlaku, AMDAL tersebut akan dengan sendirinya berlaku sebagai Ijin Lingkungan bagi Perseroan. Perseroan tidak perlu mengajukan permohonan akan hal tersebut. Perseroan akan mengajukan permohonan perubahan Ijin Lingkungannya untuk mencakup area-area operasional baru yang dikembangkannya. Perubahan ini akan terjadi pada tahun 2014.

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengumumkan peraturan pelaksanaan bagi UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4/2009 ("UU Pertambangan 2009"), yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca penambangan baik untuk pemegang Ijin Usaha Pertambangan-Eksplorasi ("IUP")-Eksplorasi maupun Ijin usaha Pertambangan-Operasi Produksi ("IUP-Operasi Produksi"). Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM") pada tanggal 29 Mei 2008. Pemegang IUP-Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Provisi transisi dalam PP No. 78 menetapkan bahwa pemegang Kontrak Karya juga diwajibkan untuk mematuhi peraturan ini.

Penempatan (deposito) tersebut tidak disebutkan atau dipersyaratkan dalam Kontrak Karya. Berkaitan dengan hal ini, Perseroan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- Untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membentuk cadangan akuntansi. KESDM telah menyetujui pembentukan cadangan akuntansi tersebut melalui surat No. 2082/87/DJB/2008 tanggal 17 September 2008.
- Untuk penutupan tambang, Perseroan telah beberapa kali berkorespondensi dengan KESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang. Menyusul keputusan KESDM berdasarkan surat tanggal 13 Oktober 2009, Perseroan harus membentuk deposito berjangka untuk penyediaan penutupan tambang. Sesuai ketentuan tersebut, setelah beberapa korespondensi, pada awal Juli 2011 Perseroan mengajukan rencana revisi rencana pasca penutupan tambang yang meliputi jaminan pasca penutupan tambang yang diusulkan untuk persetujuan ESDM tersebut.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

On May 14, 2012, the Ministry of Forestry issued Decree No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 regarding stipulation on Forestation Location in the Framework of Watershed Rehabilitation under the name of the Company. This Decree is issued to determine the watershed forestation area with respect to the Karebbe land-use permit. The size of the forestation area based on this decree is 250 hectares (Ha). The Company shall incur IDR15 million/Ha to fulfil this forestation obligation (equivalent to approximately US\$0.4 million).

Government Regulation No. 27/2012 on Environmental Licences was issued in February 2012 as an implementation from Law No. 32/2009 on Environmental Management and Protection. Under the new regulation, all companies are required to obtain an Environmental Licence as a pre-requisite for their business licence.

The Company already has an approved AMDAL covering its existing activities. As the approval pre-dates the new Government Regulation, this AMDAL is automatically converted to be valid as the Company Environmental Licence. No formal action is required by the Company for this matter. The Company will submit an application for a revision of its Environmental Licence to cover the expanded operations. This will likely to occur in 2014.

b. Mine reclamation and mine closure

On December 20, 2010, the Government released an implementing regulation for Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining ("2009 Mining Law"), i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Exploration and "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR") on May 29, 2008. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities. The transitional provisions in GR 78 make it clear that CoW holders are also required to comply with this regulation.

No such placement (deposit) is contemplated or required under the CoW. In view of the foregoing, the Company has taken, or will take, the following actions:

- For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve. MEMR, through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- For mine closure, the Company has corresponded with MEMR on several occasions for discussion of the revised mine closure plan. Following the decision of the MEMR, based on the letter dated October 13, 2009, the Company should establish a time deposit for the mine closure provision. In compliance thereof, after several correspondences, in early July 2011 the Company submitted a revised post mine closure plan which includes the proposed post mine closure guarantee for the MEMR's approval.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang (lanjutan)

Manajemen percaya bahwa tidak akan ada dampak material atas ketentuan rehabilitasi atau penutupan tambang yang disebabkan oleh revisi terhadap rencana. Selain itu, kewajiban mengadakan deposito berjangka tidak akan berdampak signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan Perseroan.

c. Kesanggupan Kontrak Karya

Wilayah Pomalaa

Pada 3 Februari 2003, Pemerintah mengindikasikan bahwa pelaksanaan kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perpanjangan dianggap telah terpenuhi sampai dengan yang lebih akhir antara tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk., dimana setelahnya Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut. Dengan telah tidak dilanjutkannya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya, Perseroan diwajibkan untuk menyiapkan laporan tersebut.

Berdasarkan surat bulan Februari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu terhitung sejak tanggal 31 Desember 2008 untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

Pada bulan April 2009, Perseroan telah menyampaikan laporan studi kelayakan pembangunan pabrik di Pomalaa kepada KESDM yang menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa belum layak secara ekonomis untuk kondisi saat itu. Perseroan meminta waktu dua tahun untuk mengoptimalkan hasil studi kelayakan dimaksud. Akan tetapi, KESDM meminta Perseroan untuk melaporkan hasil studi kelayakan terbaru paling lambat pada akhir tahun 2009. Pemerintah daerah, di sisi lain, memberikan waktu kepada Perseroan untuk mengoptimalkan studi kelayakan hingga 1 Juli 2010.

Sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan oleh pemerintah daerah, pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan mengirimkan revisi studi kelayakan terbaru ke KESDM menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa belum layak secara ekonomis untuk saat ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Belum cukupnya bukti dari tempat lain atas keberhasilan proyek sejenis dengan yang diusulkan;
- Potensi harga nikel jangka panjang yang mungkin kurang menguntungkan akibat potensi kelebihan pasokan;
- Ketidakpastian di sektor pertambangan sehubungan penerapan UU Pertambangan 2009 (lihat Catatan 36d dibawah ini).

Namun demikian, Perseroan masih berkomitmen untuk mengembangkan tambang dan membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sepanjang didukung oleh kelayakan ekonomisnya.

Perseroan menerima tiga surat resmi dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal (2 dan 26 Nopember 2010 dan 15 Desember 2010) yang mengharuskan adanya tindakan segera untuk mendirikan fasilitas produksi di Pomalaa atau langkah-langkah hukum akan dilakukan dengan tujuan agar Perseroan melepaskan area Pomalaa. Beberapa pertemuan dengan aparat provinsi telah dilakukan, beberapa diantaranya pada tanggal 21 Desember 2010 dan 31 Januari 2011, dimana diskusi lebih lanjut telah dimulai untuk penyelesaian secara damai.

Perseroan telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Gubernur Sulawesi Tenggara yang meliputi konsep umum kerjasama potensial dalam mengembangkan area Pomalaa. Sebagai tindak lanjut dari Nota Kesepahaman tersebut, Perseroan sedang melakukan pembahasan berlanjut dengan Gubernur; untuk mengembangkan lebih lanjut konsep kerjasama yang bersangkutan untuk dapat diimplementasikan dengan investor potensial yang direkomendasikan dan difasilitasi oleh Gubernur.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

b. Mine reclamation and mine closure (continued)

Management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Further, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or financial position.

c. Contract of Work undertaking

Pomalaa area

On February 3, 2003, the Government indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Extension Agreement, will be deemed satisfied until the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement ("CRA") with PT Antam (Persero) Tbk., following which the Company will be obliged to report to the Government on the economic and technical feasibility of constructing such a production plant. As the CRA has been discontinued, the Company was required to prepare such report.

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period from December 31, 2008 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of constructing a production plant in Pomalaa.

In April 2009, the Company submitted the feasibility report to the MEMR, explaining that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically feasible. The Company requested a two-year waiting period for an optimization of feasibility study. The MEMR requested that the Company submit a new study by the end of 2009. The local governments, on the other hand, gave the Company a waiting period for the optimization of feasibility study until July 1, 2010.

In accordance with the timeline given by the local governments, on July 1, 2010, the Company submitted the revised study to the MEMR which concluded that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically viable, emphasizing the following considerations:

- There is not enough evidence about the success of a similar project elsewhere;
- Potential for long-term unfavourable nickel price due to potential nickel over supply; and
- Uncertainty in the mining sector due to implementation of the 2009 Mining Law (refer to Note 36d below).

However, the Company is committed to developing the mine and to constructing a production plant in Pomalaa subject to economic feasibility of the project.

The Company received three official letters from the Governor of the Province of Southeast Sulawesi on (November 2 and 26, 2010 and December 15, 2010) which required immediate action to construct a production plant in Pomalaa or legal action will be initiated towards a relinquishment by the Company of the Pomalaa area. There have been several meetings with Provincial Officials, among others, on December 21, 2010 and January 31, 2011, where further discussions were commenced for an amicable resolution.

The Company has signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Governor of Southeast Sulawesi which covers the general concept of potential cooperation in developing the Pomalaa area. As a follow-up to the MoU, the Company is currently having continuing discussions with the Governor; to develop the concept for cooperation which can be used with an investor to be recommended and facilitated by the Governor.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

c. Kesanggupan Kontrak Karya (lanjutan)

Wilayah Pomalaa (lanjutan)

Pada 14 Juni 2012, Perseroan, Vale Canada Limited dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. menandatangani Nota Kesepahaman, dimana para pihak secara bersama-sama akan melaksanakan studi untuk mengetahui potensi pengembangan, konstruksi dan operasional fasilitas pabrik HPAL di Pomalaa (dalam area Kontrak Karya) untuk menghasilkan ~40ktpn nikel dan juga *cobalt*, dalam produk setengah jadi (seperti *Mixed Sulfide Precipitate*), serta pemasaran produk, termasuk kepada para pihak tersebut di atas.

Karena tidak terdapat aset yang berkaitan dengan Pomalaa yang tercatat di laporan keuangan 31 Desember 2012, kondisi ini tidak mempengaruhi secara material posisi keuangan Perseroan per 31 Desember 2012.

Wilayah Bahodopi

Perseroan merencanakan untuk menambang bijih nikel saprolitik di Bahodopi. Bijih dari Bahodopi akan digabungkan dengan bijih dari Sorowako untuk menjadi pengumpulan/bahan baku bagi fasilitas pengolahan pyrometalurgi di Sorowako. Perseroan mengkaji berbagai opsi sehubungan dengan pembangunan fasilitas pengolahan di Bahodopi. Perseroan juga sedang mengevaluasi pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako.

Rencana tambang jangka menengahnya adalah sebagai berikut:

- Pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako yang juga terbuka untuk digunakan umum;
- Pembukaan tambang di wilayah Bahodopi; dan
- Pembangunan infrastruktur terkait.

Perseroan sedang mengajukan permohonan ijin kepada Pemerintah untuk memulai pembangunan jalan.

Wilayah Morowali

Terkait dengan hal tumpang-tindih IUP di dalam wilayah Kontrak Karya di Sulawesi Tengah, telah berlangsung dialog dan koresponden dengan institusi pemerintahan yang terkait, termasuk dengan Bupati Morowali, Gubernur Sulawesi Tengah dan Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan. Pada 26 Juli 2012, Perseroan menandatangani sebuah MoU dengan Gubernur Sulawesi Tengah dan Bupati Morowali. Salah satu hal penting di dalam MoU adalah Bupati akan bertanggungjawab dalam penyelesaian hal-hal tumpang tindih IUP di Kabupaten Morowali. Selain itu, beberapa otoritas telah memulai investigasi awal mengenai permasalahan ini. Perseroan sedang memonitor perkembangan di lokasi dan mempersiapkan tindakan hukum yang sesuai bila diperlukan.

Karena tidak ada perkembangan dalam hal tumpang-tindih IUP, Gubernur Sulawesi Tengah mengirimkan surat kepada Bupati Morowali pada 27 Desember 2012, menginstruksikan kepada sang Bupati untuk secepatnya mencabut IUP yang tumpang-tindih dan untuk menghentikan segala aktivitas dari pemegang IUP; keduanya harus sudah selesai pada Februari 2013. Bupati Morowali mengeluarkan ijin lokasi pada 18 Desember 2012 meliputi area seluas 578 hektar. Perseroan telah memperoleh 60 hektar dari tanah tersebut. Pada 12 Februari 2013, Bupati mengirimkan surat kepada sebelas pemegang IUP menginstruksikan mereka agar menghentikan segala kegiatan penambangan dan ekspor bijih dalam waktu dua minggu; jika tidak Pemerintah Daerah Morowali akan menghentikan kegiatan secara permanen dan/atau mencabut IUP. Perseroan masih mengamati perkembangan atas hal ini.

d. UU Pertambangan 2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Undang-undang"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU Pertambangan 2009. UU Pertambangan 2009 tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun ketentuan peralihan dalam Undang-undang memuat substansi yang tidak jelas. Ada beberapa hal yang sedang dikaji oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

36. Contingent assets and liabilities (continued)

c. Contract of Work undertaking (continued)

Pomalaa area (continued)

On June 14, 2012, the Company, Vale Canada Limited and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. signed a Memorandum of Understanding, in which the parties agreed to jointly undertake a study for the purposes of determining the viability of developing, constructing and operating a HPAL-based processing facility in Pomalaa (within the CoW) to produce ~40ktpy of nickel as well as cobalt, in an intermediate product (likely Mixed Sulfide Precipitate), as well as to market the product, including to the parties mentioned above.

As there are no assets related to Pomalaa recorded in the financial statements as at December 31, 2012, this situation does not materially impact the Company's financial position as at December 31, 2012.

Bahodopi area

In Bahodopi, the Company plans to mine a saprolitic nickel ore body. Ore from Bahodopi would be combined with ore from the Sorowako area to feed the existing pyrometallurgical processing facility in Sorowako. The Company is studying various options with respect to constructing a processing facility in Bahodopi. The Company is also evaluating the construction of a road from Bahodopi to Sorowako.

Medium-term plans are as follows:

- Construction of a road from Bahodopi to Sorowako open for public use;
- Open a mine in Bahodopi area; and
- Construction of related infrastructure.

The Company is seeking Government permits to begin the road construction.

Morowali area

With regard to the issue of overlapping IUPs within the CoW areas in Central Sulawesi, there has been continuing dialogue and correspondence with the relevant governmental institutions, including with the Regent of Morowali, the Governor of Central Sulawesi and the Director General of Minerals and Coal. In addition, on July 26, 2012, the Company signed a MoU with the Governor of Central Sulawesi and The Regent of Morowali. One of the key points of the MoU is that the Regent shall be responsible for settlement of the IUP overlapping issue in the Morowali Regency. Furthermore, some authorities have started preliminary investigation on this matter. The Company is monitoring the developments on the site and preparing for appropriate legal actions should they be deemed necessary.

As there has been no significant development on overlapping IUPs, the Governor of Central Sulawesi sent a letter to the Regent of Morowali on December 27, 2012, instructing the Regent to immediately revoke the overlapping IUPs and to stop any activities by the IUP holders; both must be completed by February 2013. The Regent of Morowali issued a location permit on December 18, 2012 covering area of 578 Ha. The Company has acquired 60 Ha of the land in this area. On February 12, 2013, the Regent sent a letter to eleven IUP holders instructing them to stop all mining and ore export activities within two weeks; otherwise the Regional Government of Morowali will permanently stop the activities and/or revoke the IUPs. The Company is still monitoring the development of this matter.

d. The 2009 Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming the 2009 Mining Law. While the 2009 Mining Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honoured, the transitional provisions contain areas that are unclear. There are a number of issues that existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among others these are:

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

d. UU Pertambangan 2009 (lanjutan)

- Ketentuan peralihan sehubungan dengan Kontrak Karya. UU Pertambangan 2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun UU Pertambangan 2009 juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak); dan
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya UU Pertambangan 2009, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan disesuaikan, sesuai dengan UU Pertambangan 2009 (yang tidak dijelaskan lebih lanjut).

Terdapat kemungkinan bahwa hal ini akan dibawa ke tingkat arbitrase jika Pemerintah memaksakan kehendaknya untuk merubah ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Kontrak Karya tanpa persetujuan dari para pemegang kontrak terkait. Perseroan sedang menganalisa dampak dari Undang-undang baru ini, dan berkeyakinan bahwa dalam waktu dekat ini tidak akan ada dampak yang signifikan, karena para pelaku industri dan Pemerintah kini sedang berusaha untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini.

Pada tanggal 16 Juni 2009, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan tambang lainnya menghadiri rapat yang diadakan oleh KESDM tentang rancangan usulan penyesuaian atas struktur Kontrak Karya yang berlaku saat ini pada seluruh pemegang Kontrak Karya. Perseroan telah mengirimkan tanggapan resminya ke Kementerian yang menjelaskan maksudnya untuk berdialog lebih lanjut mengenai rancangan usulan penyesuaian dimaksud.

Pada tanggal 4 Januari 2010, Perseroan menyerahkan rencana aktivitas penambangannya kepada KESDM dalam rangka memenuhi persyaratan tersebut diatas. Pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan menyerahkan revisi rencana aktivitas penambangan kepada KESDM.

Perseroan telah mempresentasikan rencana bisnis strategis 5-tahunan kepada KESDM di bulan April 2011, dan telah ditanggapi oleh KESDM pada bulan Mei 2011 yang mengklarifikasi beberapa hal tertentu. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada persetujuan resmi dari KESDM mengenai rencana bisnis strategis 5-tahunan Perseroan ini.

Lebih lanjut, pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua Peraturan Pemerintah ("PP"), yaitu PP No. 22/2010 dan PP No. 23/2010, yang merupakan peraturan pelaksanaan Undang – Undang Pertambangan baru ini (telah dirubah melalui PP No.24/2012). PP No. 22 pada dasarnya mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23 menjelaskan lebih rinci beragam tipe perijinan pertambangan yang dapat diperoleh dalam hubungannya dengan Undang-undang ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi yang wajib dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang mengeluarkan ijin pertambangan. Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2010, PP No. 78/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai reklamasi dan pasca-tambang.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 3/2012 yang secara resmi membentuk tim evaluasi Kontrak Karya dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") yang ada, untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang baru yang disahkan di Januari 2009. Undang-undang mengharuskan semua Kontrak Karya dan PKP2B yang ada agar diubah dan diharmonisasikan sesuai dengan Undang-undang per 12 Januari 2010 (yang batas waktunya telah berlalu). Tugas dari tim ini adalah sampai dengan Desember 2013.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

d. The 2009 Mining Law (continued)

- The transitional provisions related to CoWs. The 2009 Mining Law notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be adjusted within one year to conform with the provisions of the 2009 Mining Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- The requirement for CoW holders that have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the 2009 Mining Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be adjusted in accordance with the 2009 Mining Law (which is not further explained).

It is possible that the arbitration provisions of the CoWs will be invoked if the Government attempts to force changes in CoW terms without the agreement of the CoW holders. The Company is analyzing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and Government work towards a consensus on these issues.

On June 16, 2009 the Company, together with other mining companies, attended a meeting held by the MEMR in which the Ministry announced the proposed adjustments to the current CoW structure applicable to all CoW holders. The Company has submitted a formal response to the Ministry explaining its intention to conduct further dialogue to discuss the best solution in response to the proposed changes.

On January 4, 2010, the Company submitted a mining activity plan to the MEMR in order to satisfy the requirement noted above. On July 1, 2010, the Company submitted a revised mining activity plan.

The Company presented to the MEMR its 5 year business strategic plans in April 2011. The MEMR responded in May 2011 and asked for some items to be clarified. As at the date of these financial statements, there has been no official approval from the MEMR of the Company's 5 year business strategic plans.

Furthermore, on February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the new Law, i.e. Government Regulation ("GR") No. 22/2010 and GR No. 23/2010 (as amended by GR No.24/2012). GR 22 deals with the establishment of mining areas in Indonesia. GR 23 offers further details of different types of mining licences which may be made available under this Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by licence applicants and issuing authorities. On July 5, 2010, GR No. 55/2010 was issued. This GR regulates the guidance and supervision of mineral and coal mining business in Indonesia. On December 20, 2010, GR No. 78/2010 was issued. This GR regulates the reclamation and post-mining.

On January 10, 2012, the Indonesian Government issued Presidential Decree No. 3/2012 formally establishing a team tasked with evaluating existing mineral CoWs and Coal Contracts of Work ("CCoWs"), to bring them into line with the provisions of the new Law passed in January 2009. The Law requires all existing CoWs and CCoWs to be amended to harmonize them with the Law by January 12, 2010 (a deadline which has passed). The team's assignment is valid up to December 2013.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

d. UU Pertambangan 2009 (lanjutan)

Pada tahun 2012, rapat formal renegotiasi Kontrak Karya Perseoran dilakukan pada tanggal 11 September 2012. Pemerintah Pusat menekankan enam butir renegotiasi dalam rapat tersebut untuk didiskusikan lebih lanjut, sebagai berikut: (1) luas wilayah Kontrak Karya; (2) jangka waktu dan bentuk perpanjangan; (3) kewajiban keuangan (royalti dan pajak); (4) kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri; (5) kewajiban divestasi (51%); dan (6) kewajiban penggunaan barang dan jasa dalam negeri. Rapat renegotiasi telah dilanjutkan dengan beberapa rapat untuk mendiskusikan hal-hal teknis, mayoritas dari rapat lanjutan tersebut adalah untuk mendiskusikan mengenai kewajiban keuangan dan luas wilayah Kontrak Karya. Sampai dengan proses renegotiasi selesai, Perseroan belum dapat menentukan sepenuhnya sejauh apa dampak renegotiasi terhadap Kontrak Karya.

Perseroan terus memonitor perkembangan dalam peraturan pelaksanaan dari UU Pertambangan 2009 ini dan mengkaji pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.

e. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan KESDM No. 17 tahun 2010 telah disahkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Ijin Usaha Pertambangan ("IUP")/Ijin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi. Dalam peraturan peralihan, semua pemegang Kontrak Karya diwajibkan untuk mentaati peraturan ini dan persyaratan kontrak yang sudah ada sebelum diimplementasikannya peraturan ini harus disesuaikan agar memenuhi persyaratan peraturan ini (sebagai contoh, formula harga jual) dalam waktu 12 bulan.

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perseroan telah sesuai dengan peraturan KESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mengecualikan kontrak penjualan jangka panjang Perseroan dari lingkup keberlakuan peraturan ini.

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam (misalnya nikel dalam *matte*) akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan.

Harga patokan akan didasarkan pada basis "*free on board*". Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini. Perlu dicatat bahwa yang mengalami perubahan setiap bulannya adalah harga patokan, dan bukan formulanya.

Penyesuaian harga yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya logam terhutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terhutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

Manajemen berpendapat bahwa masih terlalu dini untuk menentukan pengaruh dari peraturan ini terhadap Perseroan. Penilaian awal Perseroan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan. Peraturan Direktur Jenderal yang menetapkan mengenai rentang penyesuaian harga masih belum ditetapkan dan perlu dipastikan bahwa harga patokan aktual yang diatur oleh Direktorat Jenderal akan sejalan dengan formula harga yang digunakan Perseroan. Manajemen belum akan mengetahui lebih jauh mengenai hal ini hingga Peraturan Direktur Jenderal dikeluarkan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

d. The 2009 Mining Law (continued)

In 2012, the Company's first formal CoW renegotiation meeting was held on September 11, 2012. The Central Government emphasized six points of renegotiation during this meeting for further discussions, as follows: (1) size of the CoW area; (2) term and form of CoW extension; (3) financial obligations (royalty and taxes); (4) domestic processing and refining; (5) mandatory divestment (51%); and (6) priority use of domestic goods and services. The renegotiation meeting has been followed-up by a number of technical meetings, most of which were to discuss financial obligation and size of CoW area issues. Until the renegotiation process is completed, the Company is unable to fully determine to what extent the CoW will be affected.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the 2009 Mining Law and is currently assessing the impact on its operations.

e. Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, MEMR Regulation No. 17 of 2010 was issued. Pursuant to this regulation, there is an obligation on all "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")/Ijin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") holders to refer to prescribed benchmark prices for the sale of minerals (or coal), whether sales are being made to domestic users or are for export, including to affiliates. Under the transitional provision, all CoW holders are obligated to comply with the regulation and any term contracts existing prior to the implementation of this regulation must be adjusted to comply with the terms (i.e., the selling price formula) of this regulation within 12 months.

In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the MEMR regulation (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. Notwithstanding the foregoing, the regulation does not grandfather the Company's long-term sales contracts.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark price for metal minerals (e.g. nickel in *matte*) will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales.

The benchmark price will be on a "free on board" basis. The formula for the benchmark prices will be regulated by a Director General regulation, which is yet to be issued. Note that it is the benchmark price that will change monthly, not the formula.

The "cost adjustments" set out in the regulation include bargaining cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it arguably recognizes the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

Management believes that it is too early to determine the impact of this regulation on the Company. Management's initial assessment is that, this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g. a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price. What remains is the outstanding regulation of the Director General on the methods of determining the quantum for the cost adjustments and to make sure that the actual benchmark price posted by the Director General is in line with the Company's pricing formula. Management will not know this until the Director General regulation is issued.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

f. Pelepasan area Kontrak Karya

Pada tanggal 3 Nopember 2010 Perseroan mengumumkan bahwa KESDM telah menerbitkan Keputusan No. 483.K/30/DJB/2010 tanggal 25 Oktober 2010 yang mengkonfirmasi pengembalian beberapa blok dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan di Sulawesi Tenggara. Keputusan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Desember 2009. Blok-blok yang dilepaskan adalah Malupulu, Torobulu, Lasolo dan Paopao, dengan perkiraan jumlah luas sebesar 28.000 hektar atau mewakili 12,8% dari jumlah wilayah Kontrak Karya Perseroan.

Perseroan mengajukan pelepasan ini setelah mempertimbangkan rencana penambangan jangka panjang di bawah UU Pertambangan 2009. Pengembalian wilayah ini tidak berdampak terhadap rencana penambangan atau cadangan Perseroan, dan akan memberikan kesempatan pada Pemerintah untuk mempertimbangkan alternatif pembangunan bagi wilayah tersebut sesuai dengan prioritas perencanaannya.

Manajemen berkeyakinan bahwa pelepasan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan atau aktivitas operasional Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

g. Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah

Pada tanggal 6 Februari 2012, KESDM mengeluarkan Peraturan No. 07 tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan Mineral dan Proses Pemurnian ("PerMen No. 7/2012"). Peraturan ini dikeluarkan untuk penerapan Pasal 96 dan 111 dari Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.23/2010, telah diubah melalui PP 24/2012").

Berdasarkan PP No.23/2010 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk nikel, dianggap sebagai komoditas pertambangan, nilai yang dapat ditambahkan melalui pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, nikel harus diproses dan/atau dimurnikan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

Pemegang Kontrak Karya yang telah melakukan produksi sebelum Peraturan ini diterbitkan diwajibkan untuk :

- melakukan penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian sesuai dengan batas yang ditentukan diatas dalam waktu 5 tahun setelah UU Pertambangan 2009 ini dikeluarkan; dan
- menyampaikan laporan berkala mengenai penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian kepada Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan untuk evaluasi.

Dalam hal pemegang Kontrak Karya tidak dapat membuat penyesuaian tersebut di atas atau tidak dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain, mereka harus berkonsultasi dengan Direktur Jenderal.

Pada 16 Mei 2012, KESDM menerbitkan Peraturan No. 11 Tahun 2012 ("PerMen No. 11/2012") yang merupakan amandemen atas PerMen No. 7/2012. PerMen No. 11/2012 ini menegaskan bahwa pemegang IUP dan Ijin Pertambangan Rakyat ("IPR") dapat melakukan ekspor bijih/bahan mentah setelah memperoleh rekomendasi dari KESDM, apabila telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan. Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan akan menerbitkan peraturan-peraturan lebih lanjut terkait dengan implementasi PerMen No. 11/2012 ini.

Manajemen berpendapat bahwa produk Perseroan telah memenuhi ketentuan ini. Namun, Perseroan masih mengevaluasi dampak dari ketentuan ini terhadap kegiatan operasinya.

Pada 12 September 2012, Mahkamah Agung mengabulkan sebagian dari tuntutan *judicial review* yang diajukan oleh anggota dari Asosiasi Nikel Indonesia yang menentang PerMen No. 7/2012. Keputusan Mahkamah Agung membatalkan empat pasal dari PerMen No. 7/2012, termasuk ketentuan yang melarang ekspor mineral mentah sejak 6 Mei 2012. Perseroan berpendapat bahwa Keputusan tersebut tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Perseroan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

f. Relinquishment of CoW area

On November 3, 2010, the Company announced that the MEMR issued Decree No. 483.K/30/DJB/2010 dated October 25, 2010 confirming the relinquishment of certain blocks of the Company's CoW area in South East Sulawesi. The decree was effective as at December 10, 2009. The relinquished blocks consist of Malupulu, Torobulu, Lasolo and Paopao, representing a total area of approximately 28,000 hectares or 12.8% of the total current CoW area.

The relinquishment was proposed by the Company after considering its long-term mining plan prepared under the 2009 Mining Law. The relinquishment will not impact the Company's mining plan or the Company's reserves and will permit the Government to consider alternative development for the areas in accordance with its planning priorities.

Management believes that the relinquishment does not have a significant effect on the Company's financial statements or operations as at and for the year ended December 31, 2012.

g. MEMR Regulation on Domestic Value-Add

On February 6, 2012, the MEMR issued Regulation No. 07 of 2012 on Increase in Value-Add from Minerals through Mineral Processing and Refining ("Reg No.7/2012"). This Regulation was issued to further implement Articles 96 and 111 of Government Regulation No. 23 of 2010 on the Implementation of Mineral and Coal Mining Activities ("GR No.23/2010, as amended by GR 24/2012").

Pursuant to GR No. 23/2010 and Reg No. 7/2012, certain metal minerals, including nickel, are regarded as mining commodities, the value of which can be added to through processing and/or refining activities. As such, nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in Reg No. 7/2012.

CoW holders that have been producing prior to the issuance of the Regulation must:

- make adjustment to the processing and/or refining minimum threshold plan to be in accordance with the limit set out above within 5 years of the issuance of the 2009 Mining Law; and
- submit periodic reports on the development of the adjustment to the processing and/or refining minimum limit plan to the Director General of Minerals and Coal for evaluation.

In the event that CoW holders cannot make the above mentioned adjustment or cannot do so through cooperation with other parties, they must consult with the Director General.

On May 16, 2012, Regulation No. 11 of 2012 ("Reg No. 11/2012") was issued by the MEMR to amend Reg No.7/2012. Under this Reg No. 11/2012, IUP and "Ijin Pertambangan Rakyat" ("IPR") holders may export ore/raw materials after obtaining recommendation from the MEMR, subject to certain requirements being fulfilled by the IUP and IPR holders. Certain Director General regulations shall be issued to further implement this regulation.

Management believes that the Company's products have satisfied the requirement. However, the Company is currently assessing any further impacts on its operations.

On September 12, 2012, the Supreme Court granted parts of a judicial review challenge filed by members of the Indonesian Nickel Association which contested Reg No. 7/2012. The Supreme Court decision nullified four articles of the Reg No. 7/2012, including the provision banning the exports of raw minerals since May 6, 2012. The Company believes that the Decision does not have any direct impact to the Company.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

g. Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah (lanjutan)

Pemerintah telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait bea ekspor, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan No. 29 of 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan No. 574.K/30/DJB/2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 75/PMK.011/2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Manajemen berpendapat bahwa secara keseluruhan peraturan-peraturan ini tidak berdampak terhadap Perseroan. Produk Ni dalam Matte yang dihasilkan oleh Perseroan masuk dalam kategori HS 7501.10.00.00 (tidak termasuk dalam peraturan-peraturan tersebut).

h. PP No. 24/2012

PP No. 24/2012 yang menggantikan PP No. 23/2010 ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada 21 Februari 2012. PP No. 24/2012 mengharuskan pemegang IUP dan IUPK melakukan divestasi bertahap, sehingga paling tidak 51% saham dimiliki oleh investor Indonesia pada tahun ke-10 semenjak produksi berlangsung. PP No. 24/2012 juga memberikan konfirmasi bahwa perpanjangan Kontrak Karya adalah dalam bentuk IUP dan dibawah wewenang KESDM. Manajemen berkeyakinan bahwa kewajiban divestasi ini tidak berdampak pada pemegang Kontrak Karya, dan akan tetap menegosiasikan hal ini dengan KESDM dalam rapat renegosiasi Kontrak Karya. Akan tetapi, terdapat pertanyaan terbuka apakah KESDM akan menerapkan kewajiban divestasi kepada pemegang Kontrak Karya ketika perijinannya diubah atau diperpanjang menjadi IUP.

37. Informasi tambahan untuk Laporan Arus Kas

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pembelian aset tetap yang dibiayai melalui utang	(3,863)	(8,165)	Acquisition of fixed assets through incurring of payables

38. Reklasifikasi akun

Penyajian beberapa angka komparatif pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 sebagai berikut:

36. Contingent assets and liabilities (continued)

g. MEMR Regulation on Domestic Value-Add (continued)

The Government has issued an export duty regulations package, consisting of, amongst others, the Minister of Trade Regulation No. 29 of 2012 on Export Control and Clearance Scheme, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance Regulation No. 75/PMK.011/2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tarrif. In overall, the management believes that these regulations should not be applicable to the Company. The Company's Nickel in Matte product is HS 7501.10.00.00 (i.e., different from what is covered in the regulations).

h. GR No. 24/2012

GR No. 24/2012 which amends GR No. 23/2010 was signed by the President of the Republic of Indonesia on February 21, 2012. GR No. 24/2012 requires a gradual divestment scheme applicable for IUP and IUPK holders, such that in the tenth year from their production commissioning at least 51% of their shares shall be owned by Indonesian participant(s). GR No. 24/2012 also provides confirmation that an extension of a CoW in the form of an IUP is under the authority of the MEMR. Management believes that the divestment requirement will not apply to CoW holders, and continues negotiating this matter with the MEMR through the ongoing CoW renegotiation meetings. However, there is an open question about whether the MEMR will seek to apply the divestment obligation to CoW holders when they are converted into, or extended as, an IUP.

37. Supplementary information for Statement of Cash Flows

Significant activities not affecting cash flows:

38. Reclassification of accounts

The presentation of certain comparative figures in the financial statements for the period ended December 31, 2011 and 2010 that have been amended to conform with the basis on which the financial statements for the period ended December 31, 2012 have been presented in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM & LK) dated June 25, 2012 is as follows:

38. Reklasifikasi akun (lanjutan)

38. Reclassification of accounts (continued)

31 Desember 2011	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	December 31, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Laporan Posisi Keuangan			Statement of Financial Position	
Aset			Assets	
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4,741	274	5,015	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	9,328	(172)	9,156	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	15,707	(102)	15,605	Other non-current financial assets
Liabilitas			Liabilities	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	13,241	13,241	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	-	43	43	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	14,674	(13,284)	1,390	Other current financial liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	254,653	2,058	256,711	Long-term bank borrowings
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	37,500	(2,058)	35,442	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	-	608	608	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	11,726	(608)	11,118	Long-term post-employment benefit liabilities

31 Desember 2011	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	December 31, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Laporan Laba Rugi Komprehensif			Statement of Comprehensive Income	
Pendapatan lainnya	-	(857)	(857)	Other income
Pendapatan keuangan	(857)	857	-	Finance Income
Beban pokok pendapatan (Pemulihan)/penyisihan untuk bahan pembantu usang, bersih	728,636 (1,442)	(1,442) 1,442	727,194 -	Cost of revenue (Recovery)/provision for obsolete supplies, net
Beban lainnya	-	29,527	29,527	Other expenses
Beban pengembangan proyek	29,391	(29,391)	-	Project development costs
Laba selisih kurs	(5,134)	5,134	-	Gain on currency translation adjustments
Rugi pelepasan aset tetap	116	(116)	-	Loss on disposal of fixed assets
Lainnya, bersih	5,154	(5,154)	-	Others, net
Laporan Arus Kas			Statement of Cash Flows	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	-	(47)	(47)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Pembayaran kas ke pemasok	(592,667)	47	(592,620)	Payments to suppliers

38. Reklasifikasi akun (lanjutan)

38. Reclassification of accounts (continued)

1 January 2011	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	January 1, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset Lancar				Assets
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	6,768	341	7,109	Prepayment and advances
Aset keuangan lancar lainnya	10,893	(341)	10,552	Other current financial assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	13,405	13,405	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lain	24,192	(13,405)	10,787	Other current financial liabilities